

**MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS JEMAAH HAJI
DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S.1) Dalam Program Studi Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah



Oleh :
EVA FITRIANI
NIM. 604190001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2023**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Jambi, 10 Februari 2023

Pembimbing I : Arfan, S.Th.I, M.Sos. Sc, Ph. D
Pembimbing II : Andeka Widodo, M.M

Alamat : Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha
Saifuddin Jambi
Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian
Simp. Sungai Duren
Muaro Jambi

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fak. Dakwah
UIN Sulthan Thaha
Saifuddin Jambi
di-
Jambi

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara Eva Fitriani dengan judul **“Manajemen Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi”** telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Prodi Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa, dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Arfan, S.Th.I., M.Soc. Sc., Ph.D
NIP. 196409081992331002

Pembimbing II



Andeka Widodo, M.M
NIDN. 2016049601

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eva Fitriani
Nim : 604190001
Tempat/Tanggal Lahir : Manna, 27 Desember 2000
Konsentrasi : Manajemen Dakwah
Alamat : Desa Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar
Kabupaten Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul **“Manajemen Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui Skripsi ini.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jambi, 10 Februari 2023

Penulis,



Eva Fitriani
NIM. 604190001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS DAKWAH**

Jl., Lintas - Jambi Ma. Bulian KM.16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi Telp/Fax
(0741) 583183-5841118 website uinjambi.ac.id Kode Pos 36363 E-Mail
dakwah@uinjambi.ac.id Radio Sulthan Thaha FM, Freq 107,7 Mhz

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Eva Fitriani NIM 604190001 dengan Judul
"Manajemen Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah Haji
di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi" yang dimunaqasahkan
oleh Sidang Fakultas Dakwah UIN STS Jambi pada:

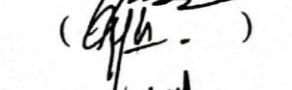
Hari : Selasa
Tanggal : 27 Juni 2023
Jam : 10.30 – 12.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Munaqasah Fakultas Dakwah

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang Munaqasah dan telah diterima
sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha
Saifuddin Jambi.

Jambi, 1 Agustus 2023

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Samin Batubara, M.HI
Sekretaris Sidang : Ulfati, M.Pd.I
Penguji I : Drs. Abdul Kholiq, M.Pd
Penguji II : Hafizen, M.Sc
Pembimbing I : Arfan, S.Th.I., M.Soc.Sc, Ph.D
Pembimbing II : Andeka Widodo, M.M

()
()
()
()
()
()


Dekan Fakultas Dakwah
Dr. Zulqamlin, M.Ag
NIP. 196409081993031002

MOTTO

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ (الحج : ٢٧)

“Dan serulah manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, atau mengendarai unta yang kurus, mereka datang dari segenap penjuru yang jauh”. (QS. Al-Hajj Ayat 27).¹



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011), hlm. 268.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Dengan Rahmat Allah SWT yang Maha Kuasa yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat, Kasih Sayang, dan Anugrah sehingga memberikan kekuatan dengan bekal keilmuan serta dipermudah dalam penyusunan skripsi ini, tanpa izin-Nya saya tidak akan mampu menyelesaikan ini semua. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menjadi panutan dan contoh yang baik kepada umat manusia di dunia, semoga kelak kita mendapatkan syafaat dari beliau. Aamiin.

Tetes peluh dan perjuangan selama ini seolah terbayar disaat menyelesaikan tugas akhir kuliah ini. Hanya karya inilah sebagai kebahagiaan baru yang dapat ku persembahkan untuk kedua orang tuaku.

Teristimewa ku persembahkan karya kecil ini kepada penyemangat hidup yang sangat ku sayangi Bapak Nidarman dan belahan jiwa Ibu ku Ilasni tercinta, terkasih dan tersayang sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tak terhingga. Tiada kata yang bisa mengutarakan ungkapan rasa sayang, cinta dan ucapan terima kasih ini, segala bentuk usaha, doa, semangat, dan materi yang telah diberikan untuk penyelesaian tugas akhir ku di bangku perkuliahan. Semoga karya kecil ini menjadi awal yang baik untuk membuat bapak dan ibu bangga dan bahagia.

Serta teruntuk saudara kandung ku Ardi Pratama, Rahmad Aditya, Ilham Saputra, dan M. Ariel Saputra atas doa dan dukungan kalian kepadaku terima kasih yang setulusnya.

Tak lupa untuk support system ku Imam Akbar, S.Sos terima kasih telah mensupport dalam situasi dan kondisi apapun.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh manajemen bimbingan manasik haji untuk meningkatkan kualitas jemaah haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi. Dalam hal meningkatkan kualitas jemaah haji membutuhkan manajemen yang baik dan tepat, apalagi di setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah jemaah untuk menunaikan ibadah haji. Bimbingan manasik haji tidak hanya akan berdampak pada diri jemaah saja namun berdampak juga pada kegiatan sosial secara umumnya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses bimbingan manasik haji untuk meningkatkan kualitas jemaah haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan 7 orang informan, dan dilakukan pada bulan Januari hingga Februari 2023. Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dilakukan analisa dan mengelompokkan data berdasarkan topik pembahasan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi dalam meningkatkan kualitas jemaah haji adalah melalui: *Pertama*, mengklasifikasikan jemaah haji seperti asal, usia, pendidikan, dan pekerjaan. *Kedua*, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi melakukan bimbingan jemaah haji melalui Kementerian Agama Kabupaten/Kota, di tingkat kecamatan Kantor Urusan Agama (KUA), selain itu Bimbingan manasik haji juga dapat dilakukan oleh KBIHU, sebagai representasi bimbingan kelompok yang dilakukan secara beregu, kelompok, dan masal dan dilakukan sepanjang tahun. *Ketiga*, metode bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi berupa ceramah, tanya jawab, praktik manasik, dan simulasi. Dalam melakukan bimbingan manasik haji Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi di dukung dengan adanya fasilitas yang memadai, semangat animo calon jemaah haji, Dukungan dari berbagai pihak pemerintah daerah, petugas dan pembimbing yang berkompeten dan berpengalaman dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi memiliki relasi yang banyak. Kemudian Faktor yang menghambat kegiatan manasik haji adalah penentuan waktu pelaksanaan yang sering berubah-ubah karena menyesuaikan bulan hijriyah dan masyarakat yang heterogen juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses bimbingan manasik haji. Dampak dari kegiatan Manasik haji berupa mendapat predikat haji yang mabrur, saleh pribadi dan sosial.

Kata Kunci: Manajemen, Bimbingan Manasik Haji, dan Kualitas

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Segala puji syukur ke hadirat Allah Swt atas berkat limpahan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi berjudul, “Manajemen Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi” serta teriring shalawat dan salam kepada nabi akhirul kalam yakni Nabi Muhammad SAW.

Untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis menemui beberapa tantangan dan kesulitan karena kurangnya keahlian. Namun atas kerja sama semua orang, pada akhirnya terselesaikan. Untuk menunjukkan rasa terima kasih dan rasa hormat saya, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada pembimbing yang telah membantu saya selama ini dengan kerendahan hati. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, sehingga saya tidak lupa ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Arfan Aziz, S.Th.I., M.Soc. Sc., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing I Skripsi.
2. Bapak Andeka Widodo, M.M selaku Dosen Pembimbing II Skripsi.
3. Ibu Neneng Hasanah, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah.
4. Bapak Dr. Zulqarnain, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Bapak Dr. D.I. Ansusa Putra, Lc, M.A, Hum. selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Bapak Dr. Jamaluddin, M.Ag selaku wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Akutansi dan Keuangan Fakultas Dakwah Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

7. Bapak Dr. Sahmin Batubara, M.H.I selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
8. Bapak Prof. Dr. Su'aidi As'ari, M.A. Ph.D, selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
9. Ibu Dr. Rofiqoh Ferawati, SE, M.El, Bapak Dr, As'ad Isma, M. Pd, Bapak Dr. Bahrul Ulum, S.Ag, MA, selaku wakil Rektor I, II dan III UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
11. Bapak dan Ibu karyawan/karyawati di lingkungan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
12. Bapak H. Wahyudi Abdul Wahab, M.Fii.I selaku Kepala Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah. Dan Bapak H. Muhammad Bafadhal, S.E selaku sub-koordinator bidang manasik haji yang selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada peneliti serta membimbing selama melakukan penelitian di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi.
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Prodi Manajemen Dakwah.
14. Sahabat-sahabati PMII.

Berkat semua bimbingannya, semoga Allah SWT membalasnya sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak..

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Jambi, 10 Februari 2023

Penulis



Eva Fitriani
NIM. 604190001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	23
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	29
H. Studi Relavan	31
BAB II GAMBARAN UMUM KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAMBI	
A. Sejarah Singkat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi.....	34
B. Tugas dan Fungsi Kementerian Agama Provinsi Jambi.....	39
C. Letak Geografis Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi	42

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

D. Visi dan Misi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi.....	43
E. Struktur Organisasi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi	43
F. Tugas dan Fungsi Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah	45
G. Sarana dan Prasarana Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi.....	46

BAB III MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS JEMAAH DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAMBI

A. Manajemen Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi	47
B. Proses Manajemen Bimbingan Manasik Haji	50
C. Indikator Kualitas Jemaah Haji Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi	56
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi	63

BAB IV DAMPAK PELAKSANAAN MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI TERHADAP KUALITAS JEMAAH HAJI DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAMBI

A. Haji Mabrur.....	67
B. Kesalehan Secara Pribadi atau Individu.....	71
C. Kesalehan Secara Sosial.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Implikasi Penelitian.....	79

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
CURICULUM VITAE**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peningkatan Jumlah Jamaah Haji Di Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Jambi Tahun 2018-2022.....	3
Tabel 2.3 Data Jamaah Berdasarkan Daerah Asal	47
Tabel 3.3 Data Jamaah Berdasarkan Kelompok Usia	48
Tabel 4.3 Data Jamaah Berdasarkan Pekerjaan	48
Tabel 5.3 Data Jamaah Berdasarkan Pendidikan	49
Tabel 6.3 Data Jamaah Berdasarkan Jenis Kelamin	49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Letak Geografis Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi	42
---	----



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

TRANSLITERASI²

A. AIFABET

Berikut adalah tabel Alfabet

ARAB	INDONESIA	ARAB	INDONESIA
ا	‘	ط	T
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	I
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	ه	H
س	S	و	W
ش	Sh	ء	,
ص	ş	□	Y
ض	đ		

B. Vokal dan Harakat

ARAB	INDONESIA	ARAB	INDONESIA	ARAB	INDONESIA
أ	A	ا>	a>	إى	i>
أ	U	أى	Ā	أو	Aw
إ	I	او	u<	أى	Ay

C. Tā' Marbūṭah

Transliterasi untuk ta marbutah ini ada dua macam:

1. *Tā' Marbūṭah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, maka transliterasinya adalah /h/.

Arab	Indonesia
صلاة	şalāh
مرأة	Mirāh

2. *Ta Marbutah* hidup atau yang mendapat *harakat fathah, kasrah dan dammah*, maka transliterasinya adalah /t/.

² Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi*, (Jambi: Fak. Ushuluddin Iain STS JAMBI, 2014, hlm 136-137.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Arab	Indonesia
وزارة التربية	Wizārat al-Tarbiyah
مراقلة زمن	Mir'āt al-Zaman

3. *Ta marbutah* yang berharakat tanwin maka translitnya adalah/tan/tin/tun.
Contoh :

Arab	Indonesia
فجدة □	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umat Islam di Indonesia yang hendak menunaikan ibadah haji haruslah melalui prosedur-prosedur yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Salah satunya Kementerian Agama yaitu lembaga yang didirikan pemerintah yang bertugas memberikan pelayanan terhadap jemaah haji. Hal ini sesuai dengan amanah dalam Undang-Undang Nomor 13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji yaitu pemerintah bertanggung jawab terhadap jemaah haji dalam memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dengan menyediakan fasilitas, kemudahan, keamanan, dan kenyamanan yang diperlukan oleh setiap warga negara yang menunaikan ibadah haji.³

Kementerian Agama Provinsi Jambi merupakan lembaga keagamaan ditingkat Provinsi yang didalamnya ada satuan kerja seksi penyelenggara haji dan umrah dan berkewajiban menjalankan tugas-tugasnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji yaitu Pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dengan menyediakan layanan administrasi, bimbingan ibadah haji, akomodasi, transportasi, pelayanan kesehatan, keamanan, dan hal-hal lain yang diperlukan oleh jemaah haji.⁴

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah (UU Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah) menjadi landasan hukum bagi penyelenggaraan ibadah haji dan umrah secara aman, nyaman, tertib, dan sesuai dengan ketentuan syariat serta untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan Haji dan Umrah dengan menyesuaikan dinamika dan kebutuhan hukum masyarakat.

³ Kemenag RI, *Tuntunan Praktis Manasik Jamaah Haji dan Umrah*, (Jakarta: Dirjen PHU, 2012), hlm. 1.

⁴ Departemen Agama RI, *Modul Pembelajaran Manasik Haji*, (Jakarta: Dirjen PHU, 2006), hlm. 104.

Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU), berdasarkan PMA No. 19 Tahun 2019 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama dalam pasal 184 dan 185, Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi memiliki Tugas dan Fungsi. Adapun Tugas bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) adalah melaksanakan penyusunan bahan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan, pengelolaan sistem informasi, dan penyusunan rencana, serta pelaporan di bidang penyelenggaraan haji dan umrah berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi. Adapun Fungsi, di bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) yaitu *pertama* Penyiapan, penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis dan perencanaan di Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *kedua* Pelayanan dan pemenuhan Standar pelayanan penyelenggaraan haji dan umrah, *ketiga* Bimbingan teknis dan supervisi di bidang pendaftaran, dokumen haji, transportasi, perlengkapan, akomodasi haji reguler, bina haji reguler, advokasi haji, bina penyelenggaraan umrah dan haji khusus, serta administrasi dana haji dan sistem informasi haji dan umrah, *keempat* Koordinasi pelayanan di asrama haji, dan *kelima* Evaluasi serta penyusunan laporan di bidang penyelenggaraan haji dan umrah.⁵

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi dalam hal ini adalah sebagai fasilitator keberangkatan jemaah haji terus mengalami perkembangan dan perubahan setiap tahunnya, berikut Data tabel Jemaah Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi tahun 2018-2022.

⁵ Humas Kanwil Kemenag Provinsi Jambi, “*profil kanwil kemenag provinsi jambi*” di akses melalui alamat <https://jambi.kemenag.go.id/page/40/profil-ka-kanwil.html>, tanggal 01 November 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Tabel 1.1
Peningkatan Jumlah Jemaah Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama
Provinsi Jambi Tahun 2018-2022

No.	Tahun	Jumlah Jemaah Haji
1.	2018	2951
2.	2019	3240
3.	2020	-
4.	2021	-
5.	2022	1326

Sumber: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi Bidang PHU

Berdasarkan data tabel di atas, dapat di jelaskan bahwa peningkatan jumlah jemaah haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi pada tahun 2018 mencapai 2951 jemaah, lalu ditahun 2019 mengalami peningkatan 3240 jemaah. Namun, ditahun 2020-2021 Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi tidak ada pemberangkatan haji dan umrah di karenakan pandemi Covid-19, dan di tahun 2022 Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi kembali lagi memberangkatkan sebanyak 1326 jemaah haji.

Masyarakat Provinsi Jambi dalam menunaikan ibadah haji beberapa tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan, hal ini di tandai semakin bervariasinya profil jemaah haji. Latar belakang jemaah haji pun sebagian besar dari daerah pedesaan dengan tingkat pendidikan rendah, lanjut usia, ditambah dengan baru pertama kalinya naik haji.⁶

Akan tetapi secara umum mereka yang hendak menunaikan ibadah haji mengharapkan predikat haji mabrur. Namun untuk mencapai haji yang mabrur tidak semudah apa yang dibayangkan, karena untuk mencapainya, harus memenuhi salah satu persyaratannya yaitu pemahaman mengenai materi manasik haji yang utuh. Untuk memperoleh pemahaman tersebut, proses pembelajaran dalam bimbingan manasik haji, baik yang dilakukan

⁶ Abdul Aziz, dkk. *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: Puslitbang, 2007), hlm.

oleh pemerintah adalah untuk mewujudkan kemandirian jemaah haji. Hal ini adalah suatu hal yang mutlak, sehingga dalam bimbingan manasik haji pemerintah selalu meningkatkan kualitas bimbingan manasik hajinya.

Pada proses penyelenggaraan ibadah haji terdapat tiga poin penting yang patut mendapat perhatian untuk ditingkatkan kualitasnya yaitu pembinaan, pelayanan dan terakhir perlindungan jemaah haji. Manasik haji termasuk dalam kategori pembinaan yang sangat menentukan lancar atau tidaknya jemaah saat menjalankan rangkaian kegiatan di tanah suci.⁷ Kualitas bimbingan manasik haji mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman jemaah haji karena sebagai hasil (*output*) dalam proses mengikuti manasik haji. Jemaah akan merasa puas apabila mendapatkan pelayanan yang baik atau yang sesuai dengan yang di harapkan. Pemahaman dan kepuasan jemaah akan terpenuhi apabila proses penyampaian jasa dari si pemberi jasa kepada jemaah sesuai dengan apa yang di pahami oleh jemaah.⁸ Jadi kualitas jemaah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan pelanggan, yaitu jemaah dalam melaksanakan ibadah haji di tanah suci melalui segala tindakan manajemen bimbingan manasik haji.⁹

Pelaksanaan bimbingan manasik haji ini bertujuan untuk menjadikan jemaah yang berkualitas. Kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Maksudnya kualitas sebagai kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen sebuah perusahaan harus benar-benar dapat memahami apa yang dibutuhkan konsumen atau suatu produk yang akan di hasilkan Kualitas merupakan indikator yang penting bagi sebuah lembaga ataupun perusahaan

⁷ F.F.Idris, 'Perbaikan Penyelenggaraan Haji Bisa Dimulai Dari Manasik', di akses melalui alamat www.selasar.com politik perbaikan penyelenggaraan haji bisa dimulai dari manasik, tanggal 01 November 2022.

⁸ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 53.

⁹ Ni'mah Nurfadillah, Ahmad Sarbini, dan Herman "Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 4, No.2 2019, hlm. 123.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



untuk dapat eksis di tengah ketatnya persaingan industri baik itu berbentuk produk ataupun jasa.¹⁰

Proses pembinaan kepada jemaah haji dalam mengikuti pelatihan manasik haji sangat di pengaruhi oleh manajemen yang diterapkan di Kementerian Agama, salah satunya adalah ketika memberikan suatu pelatihan, petugas Kementerian Agama harus bisa menempatkan orang-orang yang ditugaskan sebagai pembimbing manasik sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Begitu juga kepuasan yang diharapkan oleh jemaah, jemaah akan merasa puas apabila pelayanan pelatihan manasik sesuai dengan yang diinginkan.

Menunaikan ibadah haji adalah salah satu menyempurnakan rukun Islam yang kelima. Karena hukumnya diwajibkan bagi kaum muslim yang mampu dari segi jasmani, rohani, ekonomi dan keamanan. Dilaksanakan sekali dalam seumur hidup dan selanjutnya baik yang kedua maupun seterusnya hukumnya Sunnah.¹¹ Telah dijelaskan pula dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat: 97 Allah SWT berfirman:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ٩٧

“Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim Barang siapa memasukinya (Baitullah) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam” (QS. Ali-Imran Ayat 97).¹²

Selanjutnya untuk menjadikan pelaksanaan ibadah haji yang aman, tentram dan khidmat maka dibutuhkan manajemen yang bagus yaitu dengan menyusun dan mengatur kegiatan bimbingan manasik haji. Manajemen itu sendiri adalah sebuah seni untuk mencapai tujuan, sudah dapat dipastikan

¹⁰ Ni'mah, Ahmad, dan Herman “Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji, hlm. 121.

¹¹ Kemenag RI. *Tuntunan Praktis Ibadah Haji dan Umrah*, (Jakarta: Dirjen PHU.2011). hlm. 104.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahan* : Jus 4, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011), hlm. 62.

didalamnya ada beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk memperoleh target tertentu. Manajemen memiliki sebuah rangkaian mengenai kebijakan, dan langkah-langkah yang akan diambil sebagai penentu kinerja organisasi dalam jangka panjang, hal tersebut dilalui dalam tahapan manajemen yaitu Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*), dan Pengawasan dan evaluasi (*controlling*). Manajemen perlu diterapkan oleh Kementerian Agama yang diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas jemaah.¹³

Berdasarkan latar belakang di atas. Maka penulis tertarik dan bermaksud melakukan penelitian melalui sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Manajemen Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka memiliki permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses manajemen bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kualitas jemaah di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi ?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen bimbingan manasik haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi ?
3. Apa dampak pelaksanaan manajemen bimbingan manasik haji terhadap kualitas jemaah haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi ?

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah. Maka dalam penelitian ini hanya memfokuskan untuk meneliti

¹³ Ni'mah Nurfadillah, Ahmad Sarbini, dan Herman “Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah, Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 4, No.2 2019, hlm. 116-117.



tentang Manajemen Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi tahun 2018-2022.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui manajemen bimbingan manasik haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi.
- b. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen bimbingan manasik haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi.
- c. Mengkaji dampak pelaksanaan manajemen bimbingan manasik haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi terhadap kualitas jemaah haji.

2. Manfaat Penelitian

- a. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan baru dalam Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi, dan dapat memberikan pengetahuan baru bagi kalangan akademisi dan masyarakat umum, khususnya masyarakat Provinsi Jambi tentang Bimbingan Manasik Haji tersebut.

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbang pemikiran-pemikiran baru terkait Manajemen Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah sehingga dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.

- b. Aspek Praktis

- 1) Manfaat bagi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam rangka pengembang ilmu pengetahuan untuk



- penelitian. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang Manajemen Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah.
- 2) Manfaat bagi peneliti menambah wawasan dan pengetahuan tentang Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah.
 - 3) Manfaat bagi Masyarakat menambah wawasan dan dan pengetahuan tentang Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah.

E. Kerangka Teori

1. Konsep Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kata Manajemen berasal dari bahasa perancis kuno *ménagement*, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur”. Kata manajemen mungkin berasal dari bahasa Italia *maneggiare* yang berarti “mengendalikan”, terutama dalam konteks mengendalikan kuda, yang berasal dari bahasa latin manus yang berarti “tangan”. Bahasa Prancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *ménagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.

Manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.¹⁴

¹⁴ “Pengertian Manajemen”, diakses melalui alamat <https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen>, tanggal 5 November 2022.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



b. Fungsi Manajemen

1) Perencanaan (*Planning*)

Adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternative sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

Ada tiga langkah dalam proses perencanaan, yaitu:

- a) Memutuskan tujuan atau sasaran yang akan ditetapkan dan dicapai oleh organisasi
- b) Memutuskan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan
- c) Memilih cara menggunakan sumber daya yang dimiliki organisasi yang akan digunakan sebagai strategi dalam mencapai tujuan.

Jadi, Perencanaan manasik haji jemaah merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang nantinya akan dilakukan, dan juga pasti membutuhkan waktu, biaya dan peserta (jemaah haji) dalam rangka penyelenggaraan bimbingan manasik haji.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan yang penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.¹⁵ Pengorganisasian (*organizing*) adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerja, penetapan hubungan

¹⁵ G.R.Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 9.

antar pekerjaan yang efektif diantara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien.¹⁶

Fungsi manajemen yang kedua ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan. Manajer perlu mempunyai kemampuan untuk mengembangkan (dan kemudian memimpin) tipe organisasi yang sesuai dengan tujuan, rencana dan program yang telah ditetapkan.¹⁷ Dua aspek utama dalam proses penyusunan struktur organisasi adalah dengan departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas.¹⁸

Jadi pengorganisasian dalam bimbingan manasik haji ini merupakan rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi kegiatan-kegiatan manasik haji dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi ataupun petugas penyelenggara ibadah haji.

3) Penggerakan atau Pelaksanaan (*Actuating*)

Merupakan fungsi manajemen secara langsung berusaha merealisasikan keinginan -keinginan organisasi, sehingga dalam aktivitasnya senantiasa berhubungan dengan metode dan kebijaksanaan dalam mengatur dan mendorong orang agar bersedia melakukan tindakan yang diinginkan oleh organisasi

¹⁶ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005), hlm.74.

¹⁷ Hani. Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003), hlm. 24.

¹⁸ Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009), hlm. 167.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tersebut.¹⁹ Penggerakan adalah disebut juga gerakan, mencakup kegiatan yang dilaksanakan seorang manajer untuk mengambil dan melanjutkan kegiatan tersebut yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.²⁰

Penggerakan adalah pengarahan tindakan-tindakan tersebut seperti digariskan dalam kebijaksanaan-kebijaksanaan rencana-rencana, sistem-sistem, prosedur-prosedur dan peraturan-peraturan.²¹ Terdapat pula pendapat lain, *actuating* merupakan suatu seni dan penerapannya secara berhasil tergantung dari pemikiran yang intensif. Karena banyaknya hubungan dengan unsur manusia, banyak sarjana beranggapan bahwa berhasil atau tidaknya *actuating* ini tergantung pada masalah “pemberian motif (*motivating*)” pada anggota organisasi bahkan ada pula yang beranggapan bahwa masalah penggerakan organisasi adalah masalah *motivating*.²²

Penggerakan dalam bimbingan manasik haji ini bermaksud untuk meminta tindakan para pelaksana atau para penyelenggara ibadah haji untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai tujuan apa yang diinginkan bersama.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.²³ Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan

¹⁹ Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 233.

²⁰ G.R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 17.

²¹ Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Offset Alumni, 1990.), hlm. 9.

²² Hasibuan, *Manajemen (Dasar-Dasar, Pengertian dan Masalah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). hlm.16.

²³ Handoko, *Manajemen Edisi 2*. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003). hlm. 25.



bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.²⁴

Pengawasan adalah proses pengamatan terhadap seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Proses pengawasan tergantung pada kondisi kerja organisasi dan selanjutnya pimpinan memberikan tanggung jawab atau kewenangan kepada seseorang yang diamanatkan khusus untuk melaksanakan pengawasan.²⁵

Jadi yang dimaksud pengawasan dalam bimbingan manasik haji merupakan proses pemeriksaan dan usaha agar aktivitas pembinaan manasik haji tersebut dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan apapun.

c. Unsur Manajemen

Manajemen suatu kegiatan yang dapat memudahkan terwujudnya tujuan organisasi. Dengan manajemen, hasil daya guna dan unsur-unsur manajemen dapat ditingkatkan sehingga dalam penerapannya di dalam organisasi saling berkaitan erat satu sama lain. Masing-masing dari unsur tersebut tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain. Tanpa adanya salah satu maka penerapan unsur manajemen dalam organisasi tidak akan bisa berjalan dengan baik dan semestinya. Adapun unsur-unsur manajemen tersebut terdiri dari: *man, money, method, machines, materials, dan market*.

Berikut penjelasannya:

1) Manusia, tenaga kerja (*Man*)

²⁴ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 24.

²⁵ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 178.

Dalam hal haji, yang disebut Man disini berarti sumber daya manusia berupa: panitia, pembimbing haji dan jemaah haji.

2) Uang atau pembiayaan (*Money*)

Secara umum pembiayaan ini berarti dana haji yang akan dipergunakan untuk bimbingan manasik haji yang bersumber dari Kementerian Agama.

3) Bahan-bahan atau perlengkapan (*Material*)

Tanpa adanya material (bahan-bahan), manusia tidak dapat berbuat banyak dalam mencapai tujuannya tanpa adanya material yang akan diproses, tidak mungkin ada wujud dari hasil yang diproses.

4) Mesin (*Machines*)

Alat pelengkap guna memudahkan suatu proses. Selain itu, suatu kegiatan dapat dikatakan cepat dan mudah bila disertai adanya alat sebagai pelengkap.

5) Metode, cara, sistem kerja (*Method*)

Cara melaksanakan suatu pekerjaan guna pencapaian tujuan yang tertentu, maka penggunaan metode tertentu pula yang akan mengiringinya. Metode guna pencapaian sesuatu juga sebagai sarana kelancaran dalam meringankan tugas.

6) Pasar (*Market*)

Peran pasar sangat penting, yakni sebagai tempat untuk memasarkan hasil produksi (barang) dari suatu kegiatan usaha. Oleh karena itu, baik buruknya suatu kualitas atau besar kecilnya suatu laba yang akan diperoleh suatu perusahaan dapat dikenal oleh masyarakat tergantung bagaimana metode penguasaan pasar itu sendiri.²⁶

²⁶ Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Bimbingan Manasik Haji

a. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari “*to guide*” kata yang kerja mempunyai arti menunjukkan, membimbing, ataupun membantu. ”Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup.²⁷

Dr. Muh Surya mengemukakan definisi bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dan pemahaman diri, pengerahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Yang dimaksud bimbingan di sini adalah pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis agar orang yang dibimbing dapat mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁸ Bimbingan di sini lebih menekankan pada pemberian bantuan dengan memanfaatkan sarana-sarana yang ada.

b. Pengertian Manasik Haji

Kata Manasik berarti ibadah, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji seperti: ihram, tawaf, sa’i, wukuf dan peragaan

²⁷ Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 3.

²⁸ Priyanto. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999). hlm. 99.

pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunya (biasanya menggunakan ka'bah tiruan).²⁹

Sedangkan kata Haji berasal dari akar kata حج – يحج – حجا yang artinya menuju tempat tertentu, secara bahasa haji berarti berkunjung ke Baitullah (ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan antara lain: wukuf, mabit, tawaf, sa'i dan amalan lainnya pada masa tertentu, demi memenuhi panggilan Allah SWT, dan mengharapkan ridho-Nya.³⁰

Manasik haji merupakan ibadah yang paling unik di antara ibadah-ibadah lain dalam Islam. Keunikannya tampak jelas pada tata caranya yang mungkin tidak lazim dalam ritual keagamaan seperti: lari-lari kecil dan melempar batu.³¹ Maka dalam pengalamannya ibadah haji melewati suatu proses yang dimulai dari pengetahuan tentang haji, pelaksanaan haji, dan berakhir pada berfungsinya haji, baik bagi calon jemaah haji maupun bagi kalangan masyarakat Islam.³²

Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa, manasik haji adalah suatu kegiatan ibadah haji yang dikerjakan para jemaah haji baik di tanah air sebagai pembekalan dan di tanah suci sebagai pelaksanaannya ibadah haji. Semua kegiatan bertujuan untuk mempermudah cara jemaah haji dalam memahami tentang ibadah haji baik secara teoritis maupun praktis sehingga diharapkan kemandirian jemaah haji lebih matang serta dapat menunaikan ibadah haji dengan benar, tertib, dan kembalinya dari tanah suci memperoleh haji *mabrur*.

²⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 2*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994). hlm. 624.

³⁰ Kementerian Agama RI, *Doa, Dzikir Manasik Haji*, (Jakarta: Dirjen PHU, 2011), hlm. 184.

³¹ Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*, Op. Cit., hlm. 433.

³² Shaleh Putuhena, *Historiografi Haji Indonesia*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2007), hlm. 1.



c. Fungsi dan Tujuan Manasik Haji

Bimbingan manasik haji memiliki fungsi dan tujuan, menurut Latif Hasan, Adapun fungsi dari bimbingan manasik haji adalah:

- 1) Agar semua calon jemaah haji mampu memahami semua informasi tentang pelaksanaan ibadah haji, tuntunan perjalanan, petunjuk kesehatan, dan mampu mengamalkannya pada saat pelaksanaan ibadah haji di tanah suci.
- 2) Agar jemaah haji dapat mandiri dalam melaksanakan ibadah haji, baik secara regu maupun kelompok.
- 3) Memberi bekal pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan ibadah haji kepada para calon jemaah, sehingga mempunyai kemandirian dalam melaksanakan ibadah haji.
- 4) Untuk memberikan informasi, gambaran situasi, dan kondisi yang akan datang dan kemungkinan terjadi baik selama diperjalanan maupun di tanah suci.
- 5) Untuk memberikan keterampilan dan kemampuan tata cara kesehatan dan keselamatan dalam pelaksanaan ibadah haji.
- 6) Agar para jemaah haji mempunyai kesiapan menunaikan ibadah haji baik mental, fisik, kesehatan maupun petunjuk ibadah haji yang lain.³³

Adapun beberapa tujuan tentang diadakannya bimbingan manasik adalah agar jemaah haji memiliki niat melaksanakan ibadah haji dengan tertib, sah dan tentunya aman. Tertib disini memiliki artian melaksanakan ibadah haji sesuai dengan rukun, syarat, dan wajib haji yang sudah ditentukan dalam agama. Adapun arti dari sah yaitu tidak adanya sebuah kekurangan ketika melaksanakan rangkaian semua ibadah haji. Dan yang terakhir merupakan aman yang memiliki arti jemaah tidak khawatir akan

³³ Latif Hasan dan Nidjam Ahmad, *Manajemen Haji*, Cet 2, (Jakarta: Dzikrul Hakim, 2003), hlm. 17.

uang dan juga dirinya sendiri, karena semuanya sudah ditanggung oleh panitia pelaksana ibadah haji.

d. Aktivitas Bimbingan Manasik Haji

Adapun aktivitas bimbingan manasik haji yang dilakukan Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai berikut:³⁴

1) Materi Bimbingan

Secara garis besar, materi bimbingan yang diberikan meliputi kebijakan penyelenggara ibadah haji di tanah air, *taklimatul haji*, tata cara ibadah haji (manasik haji) praktek lapangan, fikih haji, manasik perjalanan dan keselamatan penerbangan, hikmah ibadah haji, arbain, ziarah, informasi kesehatan haji, akhlak, adat istiadat dan budaya Arab Saudi, serta hak dan kewajiban jemaah haji dan melestarikan haji mabrur.

2) Peserta Manasik Haji

Peserta bimbingan adalah jemaah yang telah melunasi Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) dalam alokasi kuota berangkat haji tahun berjalan.

3) Pemateri Bimbingan

Manasik Haji Pemateri bimbingan manasik haji dilakukan oleh orang-orang yang kompeten dalam bidangnya, meliputi materi, manasik haji, peragaan manasik haji, sosialisasi kebijakan haji, adat budaya dan kondisi alam Arab Saudi serta kesehatan.

4) Kriteria Pembimbing

Pembimbing manasik haji harus memenuhi standar kualifikasi, meliputi:³⁵

- a) Pendidikan minimal S-1 atau sederajat/pesantren
- b) Pemahaman mengenai ilmu fikih haji
- c) Pengalaman melakukan ibadah haji

³⁴ Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah Nomor D/222/2015, *Tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan.*

³⁵ Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah



- d) Memiliki kemampuan kepemimpinan (*Leadership*)
- e) Memiliki akhlakul karimah
- f) Diutamakan mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab
- g) Diutamakan lulus sertifikasi.

Adapun untuk pembimbing manasik haji ditentukan oleh Kementerian Agama Kabupaten atau Kota.

5) Sarana dan Prasarana

Kementerian Agama Kabupaten atau Kota menyediakan sarana pembelajaran dalam bentuk alat peraga dan perlengkapan lainnya. Alat peraga yang dimaksud sekurang-kurangnya berupa miniatur ka'bah. Adapun perlengkapan peserta manasik haji berupa buku manasik, dan audio visual peragaan manasik ibadah haji.

6) Metode Bimbingan

Adapun metode bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh pembimbing manasik haji berupa ceramah, tanya jawab, praktik manasik, dan simulasi.

7) Biaya Operasional Manasik Haji

Biaya penyelenggaraan bimbingan manasik haji dan operasional haji tingkat Kabupaten atau Kota dan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Umrah (KBIH) meliputi: biaya manasik haji yang digunakan untuk konsumsi (makan dan snack) dan belanja bahan serta biaya operasional manasik haji yang digunakan untuk sarana dan prasarana bimbingan manasik haji, penyediaan tempat, honorarium dan transport panitia, narasumber atau pemateri, dan sosialisasi kebijakan ibadah haji.

8) Evaluasi Bimbingan

Setiap akhir kegiatan bimbingan manasik haji, kelompok bimbingan ibadah haji wajib membuat laporan pelaksanaan kegiatan yang disampaikan secara berjenjang dan tepat waktu,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

serta laporan pertanggungjawaban keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Konsep Kualitas Jemaah

a. Pengertian Kualitas

Menurut istilah, kata kualitas berarti mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu.³⁶ Jadi kualitas diri adalah kumpulan dari nilai, karakter, sikap, cara berpikir dan kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang.

Ada enam Indikator dalam menentukan kualitas Jemaah Haji yaitu sebagai berikut:

1) Informasi

Informasi adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk menambah wawasan, memperbarui pengetahuan, dan sebagai bahan beropini. Informasi sendiri dapat ditemukan dalam format dan bentuk apa pun, baik itu di media cetak maupun media online.³⁷

Dalam bimbingan manasik haji informasi sangat menentukan kualitas seseorang, karena informasi yang baik dan dikemas dengan baik maka akan berdampak pada kualitas jemaah.

2) Kemandirian

Menurut Watson, Kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain.³⁸

Pada bimbingan manasik haji kemandirian sangat menentukan kualitas seseorang saat melaksanakan haji seperti

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 603.

³⁷ Tantri Malasari, "Pengertian Informasi Menurut Para Ahli, Jenis-jenis dan Juga Fungsinya", di akses melalui alamat <https://teknologi.sariagri.id/90545/pengertian-informasi-menurut-para-ahli-jenis-jenis-dan-juga-fungsinya>. Tanggal 15 November 2022

³⁸ Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, Pustaka Belajar, (Yogyakarta, 2011), hlm. 130.



pada melaksanakan rukun haji yaitu Ihram, Wukuf di Padang Arafah, Tawaf, Sa'i, dan Tahallul. Apabila rukun haji tersebut dilaksanakan tanpa bantuan orang lain maka capaian dalam bimbingan manasik haji berhasil dengan kata lain jemaah haji tersebut sudah mandiri.

3) Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Pengetahuan merupakan suatu Informasi yang di sudah di padu dengan pemahaman serta potensi untuk memutuskan dan selanjutnya terekam pada pikiran setiap orang. Dengan kata lain pengetahuan mempunyai arti sebuah kemampuan prediktif pada sesuatu hasil dari pengenalan pola. Jadi, pada saat informasi dan juga data yang masih dalam kerancuan atau kebingungan, maka pengetahuan dalam hal ini mampu menangani hal tersebut. Dan inilah yang di maksud dengan potensial menindaki.³⁹

Pada manajemen bimbingan manasik haji pengetahuan juga menentukan kualitas seseorang dimana jemaah nanti mengerti sesudah mengetahui, menyaksikan, mengalami, dan sebagainya tentang proses bimbingan manasik haji.

4) Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti paham, mengerti, mengetahui, aliran ajaran. Sedangkan pemahaman mempunyai arti proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan.⁴⁰

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan

³⁹ Mambang, *Pengetahuan Pengertian, Definisi, Jenis dan Faktornya* (Bandung: Gremedia Pustaka Uama, 2010), hlm. 4.

⁴⁰ Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap EYD& Pengetahuan Umum*, (Apollo Lestari, Surabaya, 1997), hlm. 454.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.

Oleh karena itu bimbingan manasik haji ini sangat menentukan kualitas seseorang bagaimana ia memahami tentang materi dan apa-apa saja yang sudah di berikan selama manasik haji berlangsung.

5) Kesiapan

Menurut Kamus Psikologi, Kesiapan (*Readiness*) adalah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Suatu kondisi dikatakan siap setidaknya-tidaknya mencakup beberapa aspek yaitu:

- a) Kondisi fisik, mental, dan emosional
- b) Kebutuhan atau motif tujuan
- c) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Slameto juga mengungkapkan tentang prinsip-prinsip *readiness* atau kesiapan yaitu:

- a. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling berpengaruh atau mempengaruhi).
- b. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- c. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.



d. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.⁴¹

Jadi, Kesiapan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji ini mencakup keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu agar nantinya dapat memperoleh hasil yang baik.

6) Keterampilan

Menurut Bambang Wahyudi keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh dalam praktek. Keterampilan kerja ini dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

- a. Keterampilan mental seperti analisa, membuat keputusan, menghitung dan menghafal.
- b. Keterampilan fisik seperti keterampilan yang berhubungan dengan anggota tubuh dan pekerjaan.
- c. Keterampilan sosial seperti dapat mempengaruhi orang lain, berpidato, menawarkan barang dan lain-lain.⁴²

Menurut Soemarjadi keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi

⁴¹ Pengertian Kesiapan, di akses melalui alamat <http://etheses.uin-malang.ac.id/648/6/10410027%20Bab%202.pdf>, tanggal 15 November 2022.

⁴² Bambang Wahyudi, "Manajemen Sumber Daya Manusia", (Bandung : Sulita, 2002), hlm. 33.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

(perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu.⁴³

Jadi dapat di simpulkan bahwa keterampilan dalam bimbingan manasik haji adalah kemampuan yang didapatkan melalui tahap belajar atau pelatihan untuk melakukan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.

Untuk mencapai kualitas yang baik, tentu harus adanya manajemen yang baik pula. Dalam bimbingan manasik haji harus menerapkan atau menggunakan manajemen yang matang, di antaranya berupa perencanaan yang baik, pengorganisaian yang bagus, pelaksanaan yang baik serta evaluasi yang baik pula. Jika empat fungsi manajemen tersebut dijalankan dengan baik, maka akan berdampak pada meningkatnya kualitas jemaah haji.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, Dikutip dari Hamid Darmadi, bahwa dalam teori Bogdan dan Taylor bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif yang tertulis atau yang diucapkan oleh orang dan perilaku yang di amati peneliti dilapangan. Pendekatan kualitatif langsung diarahkan pada setting serta individu-individu dan kelompok masyarakat dimana mereka berada.⁴⁴

Data yang didapat tidak bisa dihitung secara matematis karena berbentuk kata-kata dan data yang sudah terkumpul disajikan secara ilmiah (apa adanya). Data atau informasi yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang kemudian diambil sebuah kesimpulan. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dengan proses

⁴³ Soemarjadi, “*Pendidikan Keterampilan*” (Jakarta : Depdikbud, 1992), hlm. 2.

⁴⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 80.



manajemen bimbingan manasik haji yang ada di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi dalam meningkatkan kualitas jemaah haji.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field Research*), yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu yang menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti dan terjadi di lapangan.⁴⁵

2. Setting dan Subjek Penelitian

a. Setting Penelitian

Setting pada penelitian ini adalah di bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi yang beralamatkan di Jalan Jenderal Ahmad Yani No.13, Telanaipura, Kec.Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36361.

b. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini diantaranya adalah Kepala Bidang Haji Kementerian Agama Provinsi Jambi, Sub Koordinator Bina Haji Reguler dan Advokasi (bidang manasik haji) Kantor Kementerian Agama Provinsi Jambi, dan Jemaah haji sebagai responden.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa data yang diperoleh baik lisan ataupun tulisan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Bidang PHU Kementerian Agama Provinsi Jambi, Sub Koordinator Bina Haji

⁴⁵Rina Hayati, *Macam penelitian deskriptif dan contohnya*. Diakses melalui alamat <https://penelitianilmiah.com/macam-penelitian-deskriptif/>, tanggal 16 November 2022

Reguler dan Advokasi (bidang manasik haji) Kantor Kementerian Agama Provinsi Jambi dan jemaah haji.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data tambahan sebagai penunjang, berbagai bahan yang langsung berkaitan dengan penelitian. Bahan tersebut diharapkan dapat memperkuat data-data penelitian berupa dokumentasi atau data laporan, brosur, buku-buku, skripsi, dan jurnal yang diperoleh dari internet. Dari penelitian yang penulis lakukan, bahwa sumber data sekunder yang didapatkan yaitu berupa dokumen, brosur, dan internet yang berkaitan dengan Bimbingan Manasik Haji.

b. Sumber Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer didapatkan melalui wawancara, observasi dan survei di lokasi penelitian, sedangkan penelitian sekunder diperoleh dengan menggunakan dokumentasi yang ada seperti buku, artikel, jurnal dan sumber dan berbagai macam referensi yang menjadi bahan rujukan dan berkaitan langsung dengan masalah penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu langkah dalam aktifitas, sebab kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurannya. Peneliti mencari data yang dibutuhkan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematis terhadap masalah yang diteliti.⁴⁶

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu

⁴⁶ Haddy Suprpto, *Metodologi penelitian untuk karya ilmiah* (Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2017), hlm. 102.



pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data. Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dan fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁴⁷ Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Metode ini digunakan untuk membuktikan data-data atau informasi yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Adapun observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi non partisipan, dalam arti peneliti berlaku sebagai pengamat dan tidak ikut andil dalam kehidupan yang di observasi. Tujuannya adalah agar peneliti tidak mencampurkan pendapat pribadi dengan kenyataan yang terjadi. Metode observasi ini sebagai metode pelengkap karena peneliti ingin membuktikan data-data secara kongkrit mengenai apa yang telah disampaikan oleh narasumber. Observasi digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung Manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Muhammad Musa dan Titin Nurfitri, salah satu metode pengumpulan data adalah dengan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁴⁸ Dalam penelitian

⁴⁷ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Bandung: Rajawali, 2020). hlm. 5.

⁴⁸ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 193.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi dengan wawancara secara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti akan melakukan wawancara kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data, wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan atau responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda ataupun jurnal yang dapat memberikan informasi tentang objek yang diteliti.⁴⁹

Data dokumentasi yang dimaksud adalah data tentang Manasik Haji, serta berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang di dapat di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan brosur untuk mengetahui tentang bimbingan manasik haji.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang di dapat agar digunakan untuk saling melengkapi antara satu data dengan data yang lain, sehingga data yang diperoleh memiliki validasi dan keabsahan yang baik untuk dijadikan sebagai sumber informasi.

5. Teknik Analisis Data

Proses selanjutnya sebagai kegiatan terakhir setelah data lapangan terkumpul, kemudian data ditelaah dan dianalisis dengan seksama sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang dianjurkan dalam penelitian ini. Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.



mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.⁵⁰

Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵¹

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *collecting data*, *data reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing/verification*.

a. Pengumpulan Data (*collecting data*)

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

b. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Menurut Mantja, reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari

⁵⁰<https://dqlab.id/teknik-analisis-data-pengertian-hingga-contoh-penggunaan> diakses pada tanggal 16 November 2022

⁵¹Dita Kurniasari, "Pengertian Teknik Analisis Data Menurut Ahli dan Macam Jenisnya", di akses melalui alamat <https://dqlab.id/pengertian-teknik-analisis-data-menurut-ahli-dan-macam-jenisnya>, tanggal 16 November 2022



catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan maupun penambahan.

c. Penyajian Data (*data display*)

Menurut Sutopo, sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.

d. Penarikan Kesimpulan (*data conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan yang didapat kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan teknik induktif yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data dan pengambilan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan. Data kemudian di cek kembali secara berulang, dan untuk mencocokkan data yang diperoleh, data disestimatisikan dan diinterpretasikan secara logis, sehingga diperoleh data yang absah dan kredibel.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada sejumlah kriteria. Upaya pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan lewat 4 (empat) cara:

a. Perpanjangan Keikutsertaan.

Perluasan partisipasi dilaksanakan melalui partisipasi langsung dan jangka panjang peneliti di lokasi, mengenai upaya mendeteksi dan memperhitungkan penyelewengan yang dapat mengurangi keaslian data



akibat kesalahan penilaian data oleh peneliti atau responden.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam penelitian. Faktor-faktor tersebut selanjutnya ketekunan pengamatan dilakukan dalam upaya mendapatkan karakteristik data yang benar-benar relevan dan terfokus pada objek penelitian, permasalahan dan fokus penelitian. Hal ini diharapkan pula dapat mengurangi distorsi data yang mungkin timbul akibat keterburuan peneliti untuk menilai suatu persoalan, ataupun distorsi data yang timbul dari kesalahan responden yang memberikan data secara tidak benar, misalnya berdusta, menipu, dan berpura-pura.⁵²

c. Trianggulasi

Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data pokok, untuk keperluan pengecekan reabilitas data melalui pemeriksaan silang, yaitu lewat perbandingan berbagai data yang diperoleh dari berbagai informan. Terdapat empat teknik trianggulasi yang saya gunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori. Menurut Sugiyono, trianggulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.

Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat reabilitas suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Trianggulasi dengan metode, merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan meneliti hasil konsistensi, reabilitas, dan validitas data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data tertentu. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam trianggulasi metode, yaitu: Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa

⁵² Mohd. Arifullah, Dkk, *Panduan penelitian skripsi mahasiswa* (Jambi: Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2010), hlm. 66.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

teknik pengumpulan data; Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan penyidik, yaitu teknik pengecekan data melalui perbandingan hasil daya yang diperoleh dari suatu pengamat dengan hasil penyelidikan pengamat lainnya.

Triangulasi dengan teori, yaitu pengecekan keabsahan data melalui perbandingan dua atau lebih teori yang berbicara tentang hal sama, dimaksudkan untuk mendapatkan penjelasan banding tentang suatu hal yang diteliti.

d. Diskusi dengan Teman Sejawat

Langkah akhir untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan pengecekan sejawat melalui diskusi bersama teman-teman dan para senior sejawat, guna memastikan bahwa data yang diterima benar-benar *real* dan bukan semata persepsi sepihak dari peneliti atau informan. Melalui cara tersebut peneliti mengharapkan mendapatkan sumbangan, masukan dan saran berharga dalam meninjau keabsahan data tersebut.

H. Studi Relevan

Dalam melakukan penelitian biasanya bertitik tolak pada ilmu pengetahuan yang sudah ada dan semua peneliti pada umumnya akan memulai penelitiannya dengan cara menggali dari apa yang telah diteliti oleh pakar peneliti sebelumnya. Pemanfaatan terhadap apa yang telah dikemukakan dan ditemukan oleh peneliti dapat dilakukan dengan mempelajari, mencermati, mendalami dan menggali kembali serta mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada maupun yang belum ada. Untuk mengetahui hal-hal yang telah ada dan belum ada, dapat melalui laporan hasil penelitian dalam bentuk jurnal ataupun karya-karya ilmiah.

Untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya maka penulis mengadakan penelusuran pustaka terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya yang diangkat peneliti di antaranya adalah sebagai berikut:



Pertama, Muh. Nurrohman “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Jemaah Mandiri Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015”. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana proses pembinaan manasik haji mandiri dalam upaya meningkatkan pemahaman materi jemaah mandiri direncanakan dengan menetapkan pengangkatan panitia penyelenggara, narasumber atau pembimbing yang kompeten, menyusun materi bimbingan manasik haji secara komprehensif, terjadwal, memberikan pendalaman materi dalam menyelenggarakan manasik haji.⁵³

Kedua, Rio Iskandar “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung”. Skripsi ini menjelaskan bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses perencanaan, yang meliputi penentuan jadwal dan materi bimbingan manasik kepada calon jemaah, pengorganisasian, yang meliputi pengelompokan siapa yang akan memberikan bimbingan, pengendalian, tentang apa yang dibutuhkan dalam bimbingan dan pengawasan yang meliputi penetapan standar, penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran kegiatan, perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar serta pengambilan keputusan dan tindakan yang diperlukan.⁵⁴

Ketiga, Faisal Rois “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah Pada Kbihu Istiqomah Ungaran”. Skripsi ini menjelaskan bagaimana Manajemen bimbingan manasik yang digunakan oleh KBIHU Istiqomah Ungaran Kab. Semarang dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah. Penelitian ini menggunakan unsur-unsur dari manajemen yaitu manusia, mesin, barang-barang, metode, dan lain sebagainya serta menggunakan fungsi dari manajemen itu sendiri yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan

⁵³ Muh. Nurrahman, “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Jamaah Mandiri Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015” *Skripsi* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016)

⁵⁴ Rio Iskandar, “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung” *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

(*actuating*), dan pengontrolan (*controlling*). Dan penelitian ini juga menjelaskan tentang Kualitas bimbingan manasik haji yang dilakukan KBIHU Istiqomah Ungaran Kab. Semarang.⁵⁵

Keempat, Ali Akbar “Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tampan”. Skripsi ini menjelaskan bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tampan terdapat beberapa indikator yaitu: Pemberian motivasi, Pembimbingan, Penjalinan hubungan, Penyelenggaraan komunikasi, dan Pengembangan atau peningkatan pelaksana.⁵⁶

Dari penelitian diatas maka yang membedakan dari penelitian ini pada penelitian *pertama* adalah proses pembinaan manasik haji mandiri dalam upaya meningkatkan pemahaman materi jemaah serta lokasi penelitian yang berbeda, sedangkan peneliti membahas tentang manajemen bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kualitas jemaah. Pada penelitian *kedua* selain terdapat perbedaan lokasi juga mengkaji tentang bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses manajemen bimbingan manasik haji, Pada penelitian kedua menggunakan teori dari Henry Payo sedangkan peneliti menggunakan teori dari Philip Kotler. Pada penelitian *Ketiga* terdapat perbedaan yaitu terdapat pada isi pembahasan, pada penelitian ini lebih kepada peningkatan ibadah jemaah, sedangkan peneliti membahas tentang meningkatkan kualitas jemaah haji. Pada penelitian *keempat*, perbedaannya adalah pada aspek lokasi dan pembahasan yang hanya mendeskripsikan tentang pelaksanaan manasik haji saja sedangkan peneliti membahas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi manasik haji.

⁵⁵ Faisal Rois, “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah Pada Kbihu Istiqomah Ungaran” *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2021)

⁵⁶ Ali Akbar, “Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Tampan” *Skripsi* (Riau: Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, 2019)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB II

GAMBARAN UMUM KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAMBI

A. Sejarah Kementerian Agama

Kementerian Agama adalah Kementerian yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan dalam bidang Agama. Usulan pembentukan Kementerian Agama pertama kali disampaikan oleh Mr. Muhammad Yamin dalam Rapat Besar (Sidang) Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), tanggal 11 Juli 1945. Dalam rapat tersebut Mr. Muhammad Yamin mengusulkan perlu diadakannya kementerian yang istimewa, yaitu yang berhubungan dengan Agama.

Menurut Yamin, "Tidak cukuplah jaminan kepada agama Islam dengan Mahkamah Tinggi saja, melainkan harus kita wujudkan menurut kepentingan agama Islam sendiri. Pendek kata menurut kehendak rakyat, bahwa urusan agama Islam yang berhubungan dengan pendirian Islam, wakaf dan masjid dan penyiaran harus diurus oleh kementerian yang istimewa, yaitu yang kita namai Kementerian Agama".⁵⁷

Diungkapkan oleh K.H.A. Wahid Hasjim sebagaimana dimuat dalam buku Sejarah Hidup K.H.A. Wahid Hasjim dan Karangan tersiar, "Pada waktu itu orang berpegang pada teori bahwa agama harus dipisahkan dari negara. Pikiran orang pada waktu itu, di dalam susunan pemerintahan tidak usah diadakan kementerian tersendiri yang mengurus soal-soal agama. Begitu di dalam teorinya. Tetapi di dalam prakteknya berlainan. Usulan pembentukan Kementerian Agama kembali muncul pada sidang Pleno Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) yang diselenggarakan pada tanggal 25-27 November 1945. Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) merupakan Parlemen Indonesia periode 1945-1950, sidang pleno dihadiri 224 orang anggota, di antaranya 50 orang dari luar Jawa (utusan Komite Nasional

⁵⁷ Lydia Christina Handoyo et. Al., Agama, A. Sejarah Berdirinya Kementerian. "Kasus Tindak Pidana Korupsi Di Kementerian Agama Republik Indonesia." Sosiologi Korupsi: Kasus Korupsi Di Lembaga Negara Indonesia (2022): hlm. 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Daerah). Sidang dipimpin oleh Ketua KNIP Sutan Sjahrir dengan agenda membicarakan laporan Badan Pekerja (BP) KNIP, pemilihan keanggotaan/Ketua/Wakil Ketua BP KNIP yang baru dan tentang jalannya pemerintahan.

Dalam sidang pleno KNIP tersebut usulan pembentukan Kementerian Agama disampaikan oleh utusan Komite Nasional Indonesia Daerah Keresidenan Banyumas yaitu K. H. Abu Dardiri, K.H. M. Saleh Suaidy, dan M. Sukoso Wirjosaputro. Mereka adalah anggota KNIP dari partai politik Masyumi. Melalui juru bicara K.H. M. Saleh Suaidy, utusan KNIP Banyumas mengusulkan, "Supaya dalam negeri Indonesia yang sudah merdeka ini janganlah hendaknya urusan agama hanya disambulkan kepada Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan saja, tetapi hendaklah Kementerian Agama yang khusus dan tersendiri".

Pembentukan Kementerian Agama dalam Kabinet Sjahrir II ditetapkan dengan Penetapan Pemerintah No 1/S.D. tanggal 3 Januari 1946 (29 Muharram 1365 H) yang berbunyi; Presiden Republik Indonesia, Mengingat: usul Perdana Menteri dan Badan Pekerja Komite Nasional Pusat, memutuskan: Mengadakan Kementerian Agama. Pembentukan Kementerian Agama pada waktu itu dipandang sebagai kompensasi atas sikap toleransi wakil-wakil pemimpin Islam, mencoret tujuh kata dalam Piagam Jakarta yaitu "Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya."

Pengumuman berdirinya Kementerian Agama disiarkan oleh pemerintah melalui siaran Radio Republik Indonesia. H. Mohammad Rasjidi diangkat oleh Presiden Soekarno sebagai Menteri Agama RI Pertama. H. M. Rasjidi adalah seorang ulama berlatar belakang pendidikan Islam modern dan di kemudian hari dikenal sebagai pemimpin Islam terkemuka dan tokoh Muhammadiyah.⁵⁸

⁵⁸ Sejarah kementerian agama provinsi jambi, di akses melalui alamat <https://jambi.kemenag.go.id/page/1/sejarah.html>. Tanggal 10 Januari 2023

Rasjidi saat itu adalah menteri tanpa portfolio dalam Kabinet Sjahrir. Dalam jabatan selaku menteri negara (menggantikan K.H.A. Wahid Hasjim), Rasjidi sudah bertugas mengurus permasalahan yang berkaitan dengan kepentingan umat Islam.

Kementerian Agama mengambil alih tugas-tugas keagamaan yang semula berada pada beberapa kementerian, yaitu Kementerian dalam Negeri yang berkenaan dengan masalah perkawinan, peradilan agama, kemasjidan dan urusan haji. Kementerian Kehakiman yang berkenaan dengan tugas dan wewenang Mahkamah Islam Tinggi dan Kementerian Pengajaran, Pendidikan dan Kebudayaan yang berkenaan dengan masalah pengajaran agama di sekolah-sekolah.

Sehari setelah pembentukan Kementerian Agama, Menteri Agama H. M. Rasjidi dalam pidato yang disiarkan oleh RRI Yogyakarta menegaskan bahwa berdirinya Kementerian Agama adalah untuk memelihara dan menjamin kepentingan agama serta pemeluk-pemeluknya.

Kutipan transkripsi pidato Menteri Agama H. M. Rasjidi yang mempunyai nilai sejarah, tersebut diucapkan pada Jumat malam, 4 Januari 1946. Pidato pertama Menteri Agama tersebut dimuat oleh Harian Kedaulatan Rakyat di Yogyakarta tanggal 5 Januari 1946. Dalam Konferensi Jawatan Agama seluruh Jawa dan Madura di Surakarta tanggal 17-18 Maret 1946, H. M. Rasjidi menguraikan kembali sebab-sebab dan kepentingan Pemerintah Republik Indonesia mendirikan Kementerian Agama yakni untuk memenuhi kewajiban Pemerintah terhadap Undang-Undang Dasar 1945 Bab XI pasal 29, yang menerangkan bahwa “Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa” dan “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu” (ayat 1 dan 2). Jadi, lapangan pekerjaan Kementerian Agama ialah mengurus segala hal yang bersangkutan paut dengan agama dalam arti seluas-luasnya.⁵⁹

⁵⁹ Sejarah kementerian agama provinsi jambi, di akses melalui alamat <https://jambi.kemenag.go.id/page/1/sejarah.html>. Tanggal 10 Januari 2023

Tahun-tahun berikutnya merupakan masa konsolidasi dan pengembangan kementerian. Peralihan kekuasaan kepada Pemerintah RI menjadi momentum penting untuk memperkuat posisi kementerian. Pada tanggal 23 April 1946, Menteri Agama mengeluarkan Maklumat yang isinya:

Pertama, Semula yang dalam zaman Jepang termasuk dalam kekuasaan Residen menjadi Jawatan Agama Daerah, yang selanjutnya ditempatkan di bawah Kementerian Agama.

Kedua, hak untuk mengangkat penghulu Landrad (sekarang bernama Pengadilan Negeri), ketua dan anggota Raad Agama yang dahulu ada di tangan pemerintah kolonial Hindia Belanda, selanjutnya diserahkan kepada Kementerian Agama.

Ketiga, hak untuk mengangkat penghulu masjid, yang dahulu ada tangan Bupati, selanjutnya diserahkan kepada Kementerian Agama.

Setelah berdirinya Kementerian Agama, urusan keagamaan dan peradilan agama bagi umat Islam yang telah berjalan sejak prakemerdekaan menjadi tanggung jawab Kementerian Agama.⁶⁰

Semula hal itu berlaku di Jawa dan Madura, tetapi setelah terbentuknya kembali Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didorong oleh mosi integral Mohammad Natsir (periode berlakunya UUDS 1950) dan penyerahan urusan keagamaan dari bekas negara-negara bagian Republik Indonesia Serikat (RIS) kepada Menteri Agama, maka secara *de jure dan de facto*, tugas dan wewenang dalam urusan agama bagi seluruh wilayah RI menjadi tanggung jawab Menteri Agama dalam perkembangan selanjutnya, diterbitkanlah Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1949 dan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1950 serta Peraturan Menteri Agama Nomor 5 Tahun 1951 antara lain menetapkan kewajiban dan lapangan tugas Kementerian Agama yaitu:

⁶⁰ Sejarah kementerian agama provinsi jambi, di akses melalui alamat <https://jambi.kemenag.go.id/page/1/sejarah.html>. Tanggal 10 Januari 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang menjiptip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1. Melaksanakan asas Ketuhanan Yang Maha Esa dengan sebaik-baiknya
2. Menjaga bahwa tiap-tiap penduduk mempunyai kemerdekaan untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya
3. Membimbing, menyokong, memelihara dan mengembangkan aliran-aliran agama yang sehat
4. Menyelenggarakan, memimpin dan mengawasi pendidikan agama di sekolah-sekolah negeri
5. Memimpin, menyokong serta mengamati-amati pendidikan dan pengajaran di madrasah-madrasah dan perguruan-perguruan agama lain-lain
6. Mengadakan pendidikan guru-guru dan hakim agama
7. Menyelenggarakan segala sesuatu yang bersangkutan paut dengan pengajaran rohani kepada anggota-anggota tentara, asrama-asrama, rumah-rumah penjara dan tempat-tempat lain yang dipandang perlu
8. Mengatur, mengerjakan dan mengamati-amati segala hal yang bersangkutan dengan pencatatan pernikahan, rujuk dan talak orang Islam
9. Memberikan bantuan materi untuk perbaikan dan pemeliharaan tempat-tempat beribadah (masjid-masjid, gereja-gereja dll)
10. Menyelenggarakan, mengurus dan mengawasi segala sesuatu yang bersangkutan paut dengan Pengadilan Agama dan Mahkamah Islam Tinggi
11. Menyelidiki, menentukan, mendaftarkan dan mengawasi pemeliharaan wakaf-wakaf
12. Mempertinggi kecerdasan umum dalam hidup bermasyarakat dan hidup beragama.

Pada waktu memperingati 10 tahun berdirinya Kementerian Agama, tahun 1956, Menteri Agama K.H. Muchammad Iljas menegaskan kembali politik keagamaan dalam Negara Republik Indonesia. Ditegaskannya, bahwa

fungsi Kementerian Agama adalah merupakan pendukung dan pelaksana utama asas Ketuhanan Yang Maha Esa.⁶¹

B. Tugas dan Fungsi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi

Tugas dan fungsi Kementerian Agama diatur di dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama. Di dalam Pasal 2 dinyatakan bahwa: “Kementerian Agama mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara”.⁶²

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, Tugas tersebut diuraikan di dalam sembilan (9) fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang bimbingan masyarakat Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu, penyelenggaraan haji dan umrah, dan pendidikan agama dan keagamaan
2. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi pada Kementerian Agama
3. Pengelolaan barang milik/kekayaan Negara yang menjadi tanggung jawab Kementerian Agama
4. Pengawasan atas pelaksanaan tugas pada Kementerian Agama
5. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan Kementerian Agama di daerah
6. Pelaksanaan kegiatan teknis dari pusat sampai ke daerah
7. Pelaksanaan pendidikan, pelatihan, penelitian, dan pengembangan di bidang agama dan keagamaan
8. Pelaksanaan penyelenggaraan jaminan produk halal

⁶¹ Sejarah kementerian agama provinsi jambi, di akses melalui alamat <https://jambi.kemenag.go.id/page/1/sejarah.html>. Tanggal 10 Januari 2023

⁶² Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 *tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Agama tugas dan fungsi*, Pasal 2. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016), hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

9. Pelaksanaan dukungan substantif kepada seluruh unsur organisasi pada Kementerian Agama.⁶³

Dalam tugas tersebut, Kementerian Agama membentuk susunan organisasi yang terdiri atas 11 (sebelas) unit kerja, sebagai berikut:

- a. Sekretariat Jenderal
- b. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
- c. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah
- d. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam
- e. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen
- f. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik
- g. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu
- h. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha
- i. Inspektorat Jenderal
- j. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan
- k. Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal.⁶⁴

Adapun sejarah pembentukan Kementerian Agama pada tingkat Kabupaten/Kota dan Provinsi secara resmi sejak diberlakukannya Kementerian Agama sebagai instansi vertikal, yaitu pada tahun 1971, yang pada saat itu disebut sebagai Instansi Departemen Agama Tingkat Daerah, yang terbagi menjadi Kantor Perwakilan Tingkat Provinsi, Kantor Perwakilan Tingkat Kabupaten/Kota, dan Kantor Urusan Agama Kecamatan.

Di era Reformasi, Instansi pemerintah tingkat daerah itu dikukuhkan dengan istilah instansi vertikal. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019, Instansi Vertikal pada Kementerian Agama adalah instansi Kementerian Agama yang melaksanakan tugas dan fungsi Kementerian Agama di daerah, yang terdiri dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.⁶⁵

⁶³ Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 *tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama*, Pasal 3. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016), hlm. 2

⁶⁴ Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 *tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama*, Pasal 4. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016), hlm. 3

⁶⁵ Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 *tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama*, Pasal 1. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 2.

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi telah terbentuk sejak 1970 yang saat itu masuk berbentuk Kantor Perwakilan Departemen Agama. Kepala Kantor Perwakilan Departemen Agama Provinsi Jambi saat itu dijabat pertama kali oleh KH. Ramli Depato Perbosingo (1970-1973). Hingga berubah nama menjadi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi seperti saat ini, jabatan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi telah dijabat oleh 14 (empat belas) orang pejabat Eselon II Kementerian Agama.⁶⁶

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama, tugas pokok Kepala Kantor Wilayah atau yang biasa disingkat dengan sebutan Ka.Kanwil Kementerian Agama Provinsi adalah melaksanakan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam wilayah provinsi berdasarkan kebijakan Menteri Agama dan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁶⁷

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi menyelenggarakan fungsi:

- 1) Perumusan dan penetapan visi, misi, dan kebijakan teknis di bidang pelayanan dan bimbingan kehidupan beragama kepada masyarakat di provinsi
- 2) Pelayanan, bimbingan, dan pembinaan kehidupan beragama
- 3) Pelayanan, bimbingan, dan pembinaan haji dan umrah, serta zakat dan wakaf
- 4) Pelayanan, bimbingan, dan pembinaan pendidikan madrasah, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan
- 5) Pembinaan kerukunan umat beragama
- 6) Perumusan kebijakan teknis di bidang pengelolaan administrasi dan informasi
- 7) Pengoordinasian perencanaan, pengendalian program, dan pengawasan

⁶⁶ Kantor Wilayah Kementerian Agama Provivinsi Jambi, di akses melalui alamat <http://jambi.kemenag.go.id/>. Tanggal 17 Januari 2023

⁶⁷ Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 *tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama*, Pasal 4. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 4.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

8) Pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait, dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas Kementerian Agama di provinsi.⁶⁸

Berdasarkan ketentuan Pasal 906 Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 Pasal 906, Susunan organisasi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi ialah sebagai berikut:

- a) Bagian Tata Usaha
- b) Bidang Pendidikan Madrasah
- c) Bidang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Islam
- d) Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah
- e) Bidang Urusan Agama Islam
- f) Bidang Penerangan Agama Islam dan Pemberdayaan
- g) Zakat dan Wakaf
- h) Pembimbing Masyarakat Kristen
- i) Pembimbing Masyarakat Katolik
- j) Pembimbing Masyarakat Hindu
- k) Pembimbing Masyarakat Buddha
- l) Kelompok Jabatan Fungsional.⁶⁹

C. Letak Geografis

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi terletak di Jalan Ahmad Yani Nomor 13 Kelurahan Telanaipura Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Kode pos 36361, Telepon (741) 63214, Email kanwiljambi@kemenag.go.id.

Lokasi berdasarkan peta (Google Maps) sebagai berikut:

⁶⁸ Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 *tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama*, Pasal 5. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 4

⁶⁹ Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 *tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama*, Pasal 171. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 92

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli;
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Gambar 1.1: Letak lokasi geografis kanwil kementerian agama provinsi jambi (Google Maps)



Sumber: Letak lokasi geografis kanwil kementerian agama provinsi jambi (Google Maps)

D. Visi dan Misi

Visi Kementerian Agama adalah: “Kementerian Agama yang profesional dan handal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat”.⁷⁰ Sedangkan misi Kementerian Agama adalah:

1. Meningkatkan Kualitas Kehidupan Beragama
2. Meningkatkan Kualitas Kerukunan Umat Beragama
3. Meningkatkan Kualitas Raudhatul Atfhal, Madrasah, Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan
4. Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah Haji
5. Mewujudkan Pemerintah Yang Bersih Dan Berwibawa.⁷¹

E. Struktur Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi

Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah atau biasa disingkat dengan sebutan Bidang PHU. Berdasarkan PMA No. 19 Tahun 2019 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama dalam pasal 186 dan 187, pasal ini menjelaskan tentang struktur di Bidang

⁷⁰ Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 tentang visi dan misi kementerian agama, (Jakarta: kementerian agama RI, 2020), hlm. 6

⁷¹ Visi dan misi Kanwil kemenag provinsi jambi, di akses melalui alamat <http://jambikota.kemenag.go.id/halaman/197/visi-dan-misi-kantor-kementerian-agama-kota-jambi.html>. Pada tanggal 10 Januari 2023

Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jambi. Bidang PHU ini memiliki lima (5) Kasi atau Kepala Seksi, yaitu:⁷²

1. Kasi Pendaftaran dan Dokumen Haji Reguler
2. Kasi Bina Haji Reguler dan Advokasi Haji
3. Kasi Bina Penyelenggara Umrah dan Haji Khusus
4. Kasi Transportasi, Perlengkapan, dan Akomodasi Haji Reguler
5. Kasi Administrasi Dana Haji dan Sistem Informasi Haji dan Umrah.

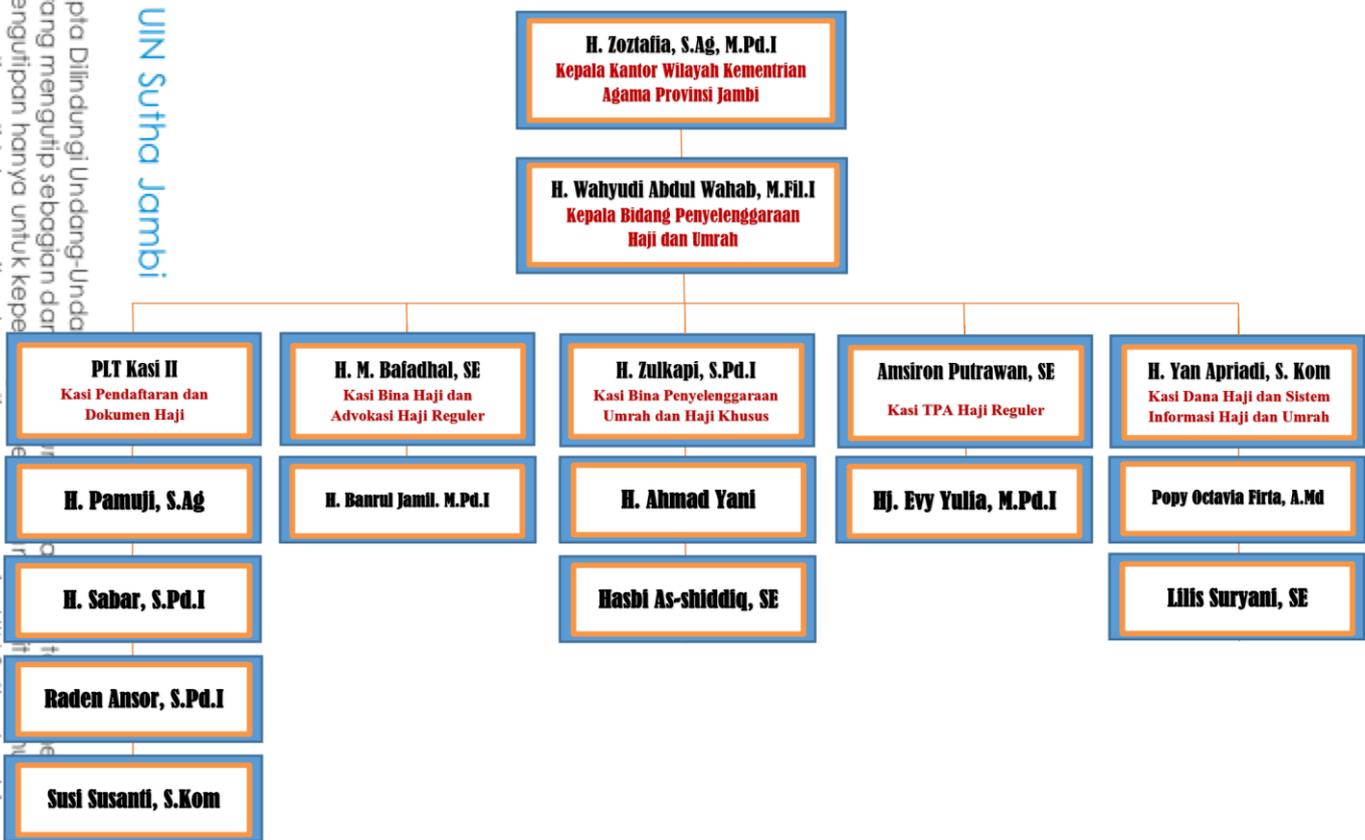
Seiring kebijakan perampingan jabatan pada Kementerian Agama, istilah kepala seksi atau kasi sudah ditiadakan, dan diganti dengan jabatan fungsional tertentu yang berperan sebagai sub-koordinator pada setiap kasi. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang PHU, bapak H. Wahyudi Abdul Wahab, M.Fii.I

[S]ebenarnya sama saja baik itu kasi maupun sub-koordinator mempunyai peranan yang sama. Sebutan kasi ini sudah tidak ada lagi, seluruh jabatan kasi pada saat ini ini diganti menjadi sub-koordinator dengan tetap menjalankan tugasnya sebelumnya sebagai kasi.⁷³

⁷² Kementerian Agama Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 *Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama*, Pasal 186-187, (Jakarta: kementerian agama, 2029), hlm. 100-101.

⁷³ Wahyudi Abdul Wahab, Kepala Bidang PHU, Wawancara dengan Penulis, tanggal 16 Januari 2023, Kanwil Kemenag Provinsi Jambi, Rekaman Audio.

Struktur Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi



Sumber: Hasil dokumentasi berupa struktur di bidang penyelenggaraan haji dan umrah.⁷⁴

F. Tugas dan Fungsi Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah

Berdasarkan PMA No. 19 Tahun 2019 pasal 184 dan 185 tentang tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Tugas pokok Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah

Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah bertugas melaksanakan penyusunan bahan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan, pengelolaan sistem informasi, dan penyusunan rencana, serta pelaporan di bidang penyelenggaraan haji dan umrah berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi.

⁷⁴ Hasil dokumentasi berupa struktur bidang penyelenggaraan haji dan umrah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari Universitas Islam Mesir
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Fungsi Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah
 - a. Penyiapan bahan perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang penyelenggaraan haji dan umrah
 - b. Pelayanan dan pemenuhan standar pelayanan penyelenggaraan haji dan umrah
 - c. Bimbingan teknis dan supervisi di bidang pendaftaran, dokumen haji, transportasi, perlengkapan, akomodasi haji reguler, bina haji reguler, advokasi haji, bina penyelenggara umrah dan haji khusus, serta administrasi dana haji dan sistem informasi haji dan umrah
 - d. Koordinasi pelayanan di asrama haji
 - e. Evaluasi dan penyusunan laporan di bidang penyelenggaraan haji dan umrah.⁷⁵

G. Sarana dan Prasarana Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah

Adapun sarana dan prasarana Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah adalah sebagai berikut:

1. Meja : 25 buah
2. Kursi : 20 buah
3. Kursi dan meja tamu : 1 set
4. Lemari cabinet : 5 buah
5. Papan data : 3 set
6. Komputer : 16 buah
7. Laptop : 3 buah
8. Printer : 15 buah
9. Mesin photocopy : 1 buah

⁷⁵ Kementerian Agama Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 *Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama*, pasal 184-185, (Jakarta: kementerian agama, 2029), hlm. 100

BAB III

MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS JEMAAH DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAMBI

A. Manajemen Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi dalam hal ini adalah sebagai fasilitator keberangkatan Jemaah haji terus mengalami perkembangan dan perubahan setiap tahunnya. Yang dimaksud dengan meningkatkan kualitas Jemaah disini ialah mengenai terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan, tujuan disini ialah memperoleh haji yang mabrur.

Berikut Data tabel Jemaah Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi tahun 2018-2022.

Data Jemaah Haji terbagi menjadi lima (5) bagian yaitu: berdasarkan daerah asal, kelompok usia, pekerjaan, pendidikan dan jenis kelamin.

1. Daerah Asal

No	Kabupaten/Kota	2018	2019	2022
1	Kota Jambi	637	633	308
2	Kab. Batanghari	129	157	104
3	Kab. Tanjung Jabung Barat	266	349	136
4	Kab. Bungo	321	325	97
5	Kab. Merangin	508	657	197
6	Kab. Kerinci	301	337	121
7	Kab. Muaro Jambi	166	184	74
8	Kab. Tebo	213	234	101
9	Kab. Sarolangun	222	214	117
10	Kab. Tanjung Jabung Timur	37	52	24
11	Kota Sungai Penuh	151	98	47
JUMLAH		2951	3240	1326

Sumber: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel diatas, data Jemaah haji berdasarkan daerah asal paling banyak berasal dari daerah Kota Jambi yaitu sebanyak 637 Jemaah pada tahun 2018, pada tahun 2019 Jemaah haji paling banyak berasal dari daerah Kab. Merangin yaitu sebanyak 657 Jemaah. Pada tahun 2022 Jemaah paling banyak berasal dari Kota Jambi yaitu 308 Jemaah.

2. Kelompok Usia

No	Usia	2018	2019	2022
1	18-40 Tahun	176	226	112
2	41-50 Tahun	681	652	379
3	51-60 Tahun	1121	1126	608
4	61 Tahun Ke Atas	973	1236	227
JUMLAH		2951	3240	1326

Sumber: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel diatas, data Jemaah haji berdasarkan usia paling banyak berusia 51-60 tahun yaitu sebanyak 1121 Jemaah pada tahun 2018, pada tahun 2019 Jemaah haji paling banyak berusia 61 tahun ke atas yaitu sebanyak 1236 Jemaah, pada tahun 2022 Jemaah haji paling banyak berusia 51-60 tahun yaitu berjumlah 608 Jemaah.

3. Pekerjaan

No	Pekerjaan	2018	2019	2022
1	Pegawai Negeri Sipil	548	576	329
2	TNI/POLRI	18	1	9
3	Pedagang	101	109	52
4	Tani/Nelayan	827	852	272
5	Swasta	312	365	184
6	Ibu Rumah Tangga	1017	1153	436
7	Pelajar/Mahasiswa	0	35	18
8	BUMN/BUMD	22	27	19
9	Pensiunan	105	104	4
10	Lainnya	1	18	3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

JUMLAH	2951	3240	1326
---------------	-------------	-------------	-------------

Sumber: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel diatas, data Jemaah haji berdasarkan pekerjaan paling banyak Jemaah yang bekerja sebagai Ibu rumah tangga yaitu berjumlah 1017 Jemaah pada tahun 2018, pada tahun 2019 berjumlah 1153 Jemaah, dan pada tahun 2022 berjumlah 436 Jemaah.

4. Pendidikan

No	Pendidikan	2018	2019	2022
1	SD	1475	1546	454
2	SLTP/SMP	349	401	155
3	SLTA/SMA	539	635	325
4	DI/D2/D3/SM	144	162	78
5	SI	395	440	274
6	S2	44	51	34
7	S3	4	4	3
8	Lain-lain	1	1	3
JUMLAH		2951	3240	1326

Sumber: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel diatas, data Jemaah haji berdasarkan pendidikan paling banyak Jemaah yang berasal dari pendidikan tingkat SD yaitu berjumlah 1475 Jemaah pada tahun 2018, pada tahun 2019 berjumlah 1546 Jemaah, dan pada tahun 2022 berjumlah 454 Jemaah.

5. Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	2018	2019	2022
1	Laki-laki	1317	1407	568
2	Perempuan	1634	1833	758
JUMLAH		2951	3240	1326

Sumber: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel diatas, data Jemaah haji berdasarkan jenis kelamin paling banyak Jemaah perempuan yaitu berjumlah 1634 Jemaah

pada tahun 2018, sedangkan pada tahun 2019 Jemaah haji paling banyak berasal dari Jemaah perempuan yaitu berjumlah 1833 Jemaah, dan pada tahun 2022 Jemaah haji paling banyak berasal dari perempuan yaitu berjumlah 758 Jemaah.

B. Proses Manajemen Bimbingan Manasik Haji

Dalam proses bimbingan manasik haji ini tentunya mempunyai regulasi, bimbingan manasik haji mempunyai tahapan proses yaitu secara berjenjang dimulai dari tingkat Kabupaten dan tingkat Kecamatan, hal ini dilakukan sampai sebelum keberangkatan. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi mempunyai manajemen yang baik, yang di mulai dari Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), sampai Pengawasan/Evaluasi (*Controlling*). Empat (4) fungsi manajemen inilah yang akan menentukan kualitas Jemaah haji pada saat bimbingan manasik haji.

1. Perencanaan (*Planning*)

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi merupakan lembaga pemerintah yang mempunyai tugas dan tujuan sehingga dalam menjalankan tugasnya Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi berharap tujuan tersebut bisa tercapai secara efektif dan efisien. Meningkatkan kualitas Jemaah haji merupakan tugas Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi dalam upaya meningkatkan kualitas bimbingan manasik haji. Untuk mencapai tujuan tersebut agar dapat berjalan efektif dan efisien, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi menyusun rencana yaitu dengan perekrutan peserta bimbingan manasik haji (jemaah haji), pembentukan panitia penyelenggara, penentuan tempat, jadwal pelaksanaan, anggaran biaya, narasumber atau pembimbing, dan peserta (jemaah haji) bimbingan manasik haji.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan sub-koordinator bidang manasik haji bapak H. Muhammad Bafadhal, S.E.

[P]erencanaan ini dilaksanakan dengan menyusun jadwal pelaksanaan bimbingan manasik, sebagaimana diketahui bahwa jemaah haji ada jadwal keberangkatan. Jadi sebelum melaksanakan bimbingan manasik haji ini ada tahapan-tahapan proses, mulai dari kegiatan awal pelunasan biaya haji, mengurus dokumen, pasport, dan lain sebagainya. Nah setelah semuanya selesai baru kita melaksanakan bimbingan manasik haji sebelum keberangkatan haji. Mengapa tahapan manasik haji ini dilakukan sebelum keberangkatan, kenapa tidak diawal-awal. Jadi dengan pertimbangan jemaah haji rata-rata usia sudah cukup tua, mangapa demikian karna daya ingatnya cepat lupa. Jika terlalu jauh jeda waktunya ditakutkan lupa akan semua hal yang telah diberikan pada saat proses bimbingan manasik haji. Menyusun jadwal ini harus menyesuaikan tipologi jemaah. Kemudian ada juga teknis pelaksanaannya, ini harus diatur semaksimal mungkin. Misalnya dilaksanakan 8x ditingkat kecamatan, 2x ditingkat kabupaten. Dan juga kita susun perencanaan keuangannya karena mengajarkan orang banyak tentu jemaah diundang, memerlukan tempat apakah disewa atau ada tempat sendiri, kemudian konsumsi, dan lain sebagainya.⁷⁶

Berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji yang mempunyai maksud dan bertujuan: *pertama*, Memberikan layanan transportasi Jemaah haji sebagai tanggung jawab Pemerintah Daerah. *Kedua*, Meningkatkan pelayanan bagi Jemaah haji agar dalam pelaksanaan ibadah haji berjalan aman, tertib dan lancar.⁷⁷

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Fungsi pengorganisasian sangat penting karena merupakan wadah guna menyatukan sumber daya manusia, dana, alat dan sebagainya. Pengorganisasian dikoordinir oleh

⁷⁶ H. Muhammad Bafdhal, Sub-Koordinator Manasik Haji, Wawancara dengan Penulis, tanggal 19 Januari 2023, Kanwil Kemenag Provinsi Jambi, Rekaman Audio

⁷⁷ Undang-undang PHU, *Tentang tujuan PHU*, BAB II Pasal 3. Diakses melalui alamat https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2008_13.pdf. Tanggal 19 Januari 2023.

seorang pemimpin yang dianggapnya mampu dan memenuhi syarat dalam kepemimpinan. Pengorganisasian akan memudahkan di dalam menyusun rencana program, penetapan tenaga-tenaga pelaksana yang tepat dan sesuai dengan profesinya masing-masing mereka akan lebih mudah untuk diajak saling kerjasama dan bantu membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian mempunyai arti penting dalam tahapan manajemen, sebab menjadi mudah dalam pelaksanaannya. Berdasarkan wawancara dengan sub-koordinator H. Muhammad Bafadhal, S.E.

[D]ari *Organizing* kita punya satuan unit kerja di kecamatan seperti KUA, ada kantor kementian agama di kabupaten kota, Kanwil selaku pengendali, jadi secara teknis Kanwil ini tidak menyelenggarakan bimbingan manasik akan tetapi *mengorganizing*. *Mengorganiz* di kantor kemenag kota dan di kecamatan (KUA) untuk melaksanakan manasik sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun oleh Kanwil. Secara umum berbicara unit kerja Kanwil akan lebih banyak berkecimpung di proses *Planning*, *Organizing* dan *Controlling*, tetapi untuk *Actuating* (pelaksanaan) ini dilakukan oleh Kemenag Kabupaten Kota dan Kecamatan (KAU). Jadi daerah melaksanakan sesuai aturan dan panduan yang kita susun, dan nanti akan kita awasi bagaimana hasilnya, sementara teknis pelaksanaannya ada di kabupaten. Kira-kira begitu yang bisa saya jelaskan.⁷⁸

Dalam keputusan Dirjen PHU Nomor D/222/2015 tentang pedoman bimbingan manasik haji oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan BAB IV pasal 5, menjelaskan bahwa standar kualifikasi pembimbing ditetapkan dengan keputusan Kementerian Agama Kabupaten/Kota yang meliputi:

- a. Pendidikan minimal S1/ sederajat pesantren
- b. Pemahaman mengenai fiqh haji
- c. Pengalaman melakukan ibadah haji
- d. Memiliki kemampuan kepemimpinan (*leadership*)
- e. Memiliki akhlaqul karimah

⁷⁸ H. Muhammad Bafadhal, Sub-Koordinator Manasik Haji, Wawancara dengan Penulis, tanggal 19 Januari 2023, Kanwil Kemenag Provinsi Jambi, Rekaman Audio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- f. Diutamakan berkomunikasi bahasa arab
- g. Diutamakan lulus sertifikasi.⁷⁹

Maka dari itu ada sisi lain kompetensi pembimbing yang sangat menentukan keberhasilan bimbingan manasik haji tersebut. Kompetensi pembimbing tersebut diharapkan kemampuannya dalam proses pelaksanaan bimbingan manasik haji dan penerapan metode yang sesuai dengan materi manasik haji. Sehingga dapat merumuskan indikator-indikator yang diterapkan. Berikut indikator profesionalitas seorang pembimbing:

- a) Dapat mengidentifikasi jenis materi bimbingan yang sesuai dengan bentuk bimbingan perorangan, kelompok dan massal
- b) Dapat menentukan penerapan metode yang sesuai dengan materi dengan pendekatan pembelajaran orang dewasa
- c) Dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan bentuk bimbingan
- d) Dapat melakukan evaluasi pembelajaran.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Setelah melakukan perencanaan dan pengorganisasian maka tahapan selanjutnya ialah pelaksanaan. Pelaksanaan bimbingan manasik haji ini dilakukan di Kecamatan (Kantor Urusan Agama), di Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Berdasarkan wawancara bersama sub-koordinator manasik haji bapak H. Muahammad Bafadhal, S.E.

[S]etiap pelaksanaan manasik haji ini selalu berubah-ubah sistemnya, biasanya 8x manasik haji di tingkatkan kecamatan (KAU), karna adanya pertimbangan jadi tahun lalu hanya 4x di tingkatkan kecamatan (KAU), dan 2x ditingkatkan kabupaten/kota (Kemenag Kabupaten/Kota). Jadi regulasinya berubah-ubah karna menyiapkan waktu manasik hajinya. Nah fungsi Kanwil disini membuat edaran aturan-aturan tentang proses pelaksanaannya dan

⁷⁹ Keputusan Dirjen PHU Nomor D/222/2015 tentang pedoman bimbingan manasik haji oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan BAB IV pasal 5, (Jakarta: Dirjen PHU, 2015), hlm. 3.

mengalokasikan anggaran biaya yang dibutuhkan pada saat manasik haji.⁸⁰

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji memiliki lima (5) tahapan. *Pertama*, Bimbingan jemaah haji dilakukan secara beregu, kelompok, dan masal dan dilakukan sepanjang tahun. *Kedua*, Bimbingan manasik haji secara massal dilaksanakan di tingkat Kab./Kota, oleh Kepala Kantor Kemenag Kab./Kota, dan secara kelompok di tingkat Kecamatan adalah kepala KUA Kecamatan setempat. *Ketiga*, Bimbingan manasik haji juga dapat dilakukan oleh KBIHU, sebagai representasi bimbingan kelompok. *Keempat*, Pembimbing manasik adalah petugas yang memenuhi persyaratan dan standar yang ditentukan melalui sertifikasi pembimbing manasik haji dan umrah. *Kelima*, Sumber materi pembelajaran manasik haji adalah buku paket bimbingan manasik yang terbitan kementerian agama dan Fiqih Haji komprehensif. Di samping itu terdapat alat peraga meliputi: ka'bah mini, DVD manasik haji serta alat peragawati (*manequin*) dilengkapi pakaian ihram.⁸¹

Pendapat lain mengenai metode yang digunakan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi yaitu menggunakan pendekatan secara personal dan juga menggunakan lewat video penayangan, tanya jawab, dan juga materi yang di share atau dikirim ke jemaah berupa file-file yang ada sebagai pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh bapak H. Alexsander.

[M]etodenya juga dari pendekatan yang mungkin dari personal, kemudian ada pemaparan lewat video-video penayangan, lewat interaksi langsung, tanya jawab langsung, terus juga kita juga diberikan materi yang agar dapat dipelajari dirumah berupa file-

⁸⁰ H. Muhammad Bafdhhal, Sub-Koordinator Manasik Haji, Wawancara dengan Penulis, tanggal 19 Januari 2023, Kanwil Kemenag Provinsi Jambi, Rekaman Audio

⁸¹Dr. H. Ali Rokhmad, *Manajemen Bimbingan Manasik Haji*, (Jakarta: Kementerian Agama RI Dirjen PHU, 2020). hlm. 12

file, jadi tidak hanya mengikuti bimbingan di sana saja, tetapi juga bisa dirumah.⁸²

4. Pengawasan/Evaluasi (*Controlling*)

Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji terdapat tim monitoring yang bertugas mengawasi dan memonitor semua aktivitas penyelenggaraan bimbingan manasik haji. Dimulai dari tahapan absensi proses bimbingan manasik sampai pada proses pemberangkatan dan pemulangan Jemaah Haji.

Pada proses pengawasan terdapat pula proses penilaian atau evaluasi. Pada seksi penyelenggara haji dan umrah di Kementerian Agama Kabupaten. Evaluasi ini dapat dilakukan dalam bentuk pembuatan laporan penyelenggaraan ibadah haji setiap tahunnya. Berdasarkan wawancara bersama sub-koordinator bidang manasik haji bapak H. Muahammad Bafadhal, S.E.

[A]gar manasik ini sesuai dengan standarnya maka dilakukan pengawasan oleh pihak Kanwil. Terus pengawasan juga dari sisi administrasi, pelaporannya juga dikumpulkan di Kanwil dan direkap mejadi satu kesatuan laporan hasil manasik ditingkat provinsi. Dan ini juga akan di laporkan ke pusat ke Kementerian Agama Pusat.⁸³

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa proses bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi sudah menggunakan manajemen yang baik dan tepat sehingga hal ini dapat meningkatkan kualitas jemaah haji. Dengan kata lain Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi berhasil dalam meningkatkan kualitas jemaah haji melalui bimbingan manasik haji.

⁸² H. Aleksander, jemaah responden, Wawancara dengan Penulis, tanggal 19 Januari 2023, Simpang Rimbo, Rekaman Audio

⁸³ H. Muhammad Bafadhal, Sub-Koordinator Manasik Haji, Wawancara dengan Penulis, tanggal 19 Januari 2023, Kanwil Kemenag Provinsi Jambi, Rekaman Audio

C. Indikator Kualitas Jemaah Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi

Indikator adalah alat ukur dalam sebuah proses mencapai tujuan. Indikator tidak selalu menjelaskan tentang keadaan keseluruhan, tetapi juga dapat berupa sebuah petunjuk (indikasi) atau perkiraan yang mewakili keadaan tersebut.⁸⁴

Menurut KBBI, indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Indikator juga dapat menjadi acuan dalam mencapai suatu tujuan. Indikator dapat digunakan untuk mengetahui faktor perubahan dalam mencapai mencapai tujuan tersebut. Sedangkan kualitas sendiri menurut istilah adalah mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu.⁸⁵ Jadi kualitas diri adalah kumpulan dari nilai, karakter, sikap, cara berpikir dan kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang. Untuk mengukur kualitas seseorang tentunya harus mempunyai indikator yang baik supaya menghasilkan sesuatu yang di inginkan. Dalam manasik haji juga harus ada indikator keberhasilan seseorang dalam menunaikan ibadah haji. Ada enam (6) indikator atau alat pengukur kualitas seseorang dalam menunaikan ibadah haji yaitu:

1. Informasi

Dalam bimbingan manasik haji informasi sangat menentukan kualitas seseorang, karena informasi yang baik akan dikemas dengan baik maka akan berdampak pada kualitas jemaah.

Menurut H. Muhammad Bafadhal, S.E, selaku sub-koordinator bidang manasik haji, dalam bimbingan manasik haji yang di lakukan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi berupa mengklasifikasikan jemaah haji berdasarkan asal, usia, pekerjaan dan pendidikan.

⁸⁴Pengertian indikator, di akses melalui alamat <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6165964/pengertian-indikator-fungsi-dan-contoh-sehari-hari>. Pada tanggal 08 Februari 2023

⁸⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 603.

[J]adi begini, di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi kami melakukan pengemasan informasi dengan mengklasifikasikan jemaah seperti, asal, usia, pekerjaan, dan pendidikan. Setelah kami mengetahui itu, kami melakukan pengemasan informasi sesuai dengan klasifikasinya. Misalnya jika ada jemaah yang berasal dari desa yang tidak berpendidikan apalagi sudah lanjut usia, kami mengemas infomasinya dengan bahasa yang mudah dipahami dan bahkan kami menggunakan bahasa daerah tersebut.⁸⁶

Dengan banyaknya metode yang di lakukan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi dalam menyampaikan informasi tersebut mendapat respon baik dari jemaah haji itu sendiri, karena pendekatan yang paling di sukai adalah menyampaikan informasi tentang materi manasik haji dengan menggunakan bahasa daerah setempat. Berdasarkan wawancara dengan bapak H. Latif.

[Y]a memang benar mengenai informasi disini saya sebagai calon jemaah haji yang mau berangkat, mencari informasi terkait apa saja nantinya yang akan dipersiapkan selama proses manasik haji, tentunya informasi yang diberikan oleh Kanwil itu sendiri sangatlah mudah dipahami dan penyampaian informasinya sangat bagus.⁸⁷

Dengan informasi, jemaah haji sangat terbantu dalam banyak hal, salah satunya tentang apa saja bacaan pada saat haji, apa saja yang harus di lakukan pada saat haji, dan informasi tentang hal yang di larang dan di wajibkan pada saat melaksanakan haji di tanah suci.

2. Kemandirian

Pada bimbingan manasik haji kemandirian sangat menentukan kualitas seseorang saat melaksanakan haji seperti pada melaksanakan rukun haji yaitu Ihram, Wukuf di Padang Arafah, Tawaf, Sa'i, dan Tahallul. Apabila rukun haji tersebut dilaksanakan tanpa bantuan orang lain maka capaian dalam bimbingan manasik haji berhasil dengan kata lain jemaah haji tersebut sudah mandiri.

⁸⁶ H. Muhammad Bafadhal, Sub-Koordinator Manasik Haji, Wawancara dengan Penulis, tanggal 25 Januari 2023, Kanwil Kemenag Provinsi Jambi, Rekaman Audio

⁸⁷ H. Latif, jemaah haji responden, Wawancara dengan Penulis, tanggal 2 Februari 2023, Perumahan Sungai Asam Masjid Al-Fatah Bafadhal, Rekaman Audio

Berdasarkan wawancara bersama H. Muahammad Bafadhal, S.E, selaku sub-koordinator manasik haji. Dalam bimbingan manasik haji yang di lakukan Oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi.

[B]enar kemandirian ini sangat menentukan juga kualitas dari jemaah tadi, karena melihat dari tipologi jemaah ini tadi tidak semua yang telah disampaikan pada saat bimbingan manasik haji dapat diingat setelah selesai pembelajaran yang diberikan oleh pembimbing, nah itulah mengapa jemaah ini tadi mandiri, yaitu dengan melakukan tambahan belajar diluar jadwal yang telah ditentukan oleh pihak Kanwil ini. Contoh, jemaah ini menambah belajar di KBIH dan lain sebagainya.⁸⁸

Dalam hal ini dari jemaah haji berpendapat mengenai kemandirian, berdasarkan wawancara bersama bapak H. Latif.

[J]adi mbak, kemandirian juga sangat penting. Karena kita tidak hanya terpaku pada satu sudut saja, di Kanwil pada saat proses bimbingan manasik haji dilakukan di tingkat Kabupaten/Kota itu dilakukan 2-4 kali pertemuan sekaligus praktik bimbingan manasik haji, sedangkan di tingkat kecamatan (KUA) itu dilakukan 4-8 kali pertemuan sekaligus praktik, nah ini dilakukan sebelum keberangkat haji, kami yang merasa belum puas ini. Khususnya saya sendiri bersama keluarga itu melakukan tambahan belajar, yang mana proses belajar tersebut berkelompok diluar jadwal yang telah ditentukan pihak Kanwil itu tadi mbak.⁸⁹

3. Pengetahuan

Pada manajemen bimbingan manasik haji pengetahuan juga menentukan kualitas seseorang dimana jemaah nantinya mengerti setelah mengetahui, menyaksikan, mengalami, dan sebagainya tentang proses bimbingan manasik haji.

Dengan banyaknya pengetahuan tentang materi manasik haji, tentunya calon jemaah haji dapat melakukan ibadah haji sesuai dengan yang di ajarkan pada saat bimbingan manasik haji. Pengetahuannya seperti bacaan apa saja yang di pakai pada saat thawaf, bacaan saat

⁸⁸ H. Muhammad Bafadhal, Sub-Koordinator Manasik Haji, Wawancara dengan Penulis, tanggal 25 Januari 2023, Kanwil Kemenag Provinsi Jambi, Rekaman Audio

⁸⁹ H. Latif, jemaah haji responden, Wawancara dengan Penulis, tanggal 2 Februari 2023, Perumahan Sungai Asam Masjid Al-Fatah Bafadhal, Rekaman Audio

sa'i di bukti Shafa dan Marwah dan bacaan-bacaan lainnya yang berkaitan dengan ibadah haji. Hal ini senada wawancara bersama H. Muhammad Bafadhal, S.E. Selaku sub-koordinator bidang manasik haji.

[D]alam hal ini, tentunya para jemaah akan mendapat pengetahuan banyak terkait proses pelaksanaan haji melalui proses bimbingan manasik haji. Kami pun dari pihak kanwil berusaha memberikan yang terbaik untuk jemaah haji yang akan berangkat haji serta memberikan pembimbing yang kompeten dalam hal manasik haji, agar pengetahuan yang didapat pada saat proses manasik haji dapat menambah wawasan bagi jemaah haji.⁹⁰

Hal ini pun juga selaras dengan pendapat jemaah yang peneliti wawancarai, bersama ibu Hj. Lisayani.

[B]enar mbak, kami sangat banyak mendapat pengetahuan tentang haji, yang mungkin tadinya kami belum paham tentang haji dan sangat terbantu sekali dengan adanya bimbingan manasik haji ini. Dan juga kami tidak hanya terpaku pada satu tempat belajar saja, akan tetapi kami menambah belajar diluar juga yaitu di yayasan mahabatullah guna agar menambah wawasan lebih juga mbak.⁹¹

4. Pemahaman

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Oleh karena itu bimbingan manasik haji ini sangat menentukan kualitas seseorang bagaimana ia memahami tentang materi dan apa-apa saja yang sudah di berikan selama manasik haji berlangsung. Seperti para calon jemaah haji harus memahami bagaimana proses pelaksanaan rukun haji. Misalnya ihram itu harus di sertai niat, hal semacam ini jika para calon jemaah haji tidak

⁹⁰ H. Muhammad Bafadhal, Sub-Koordinator Manasik Haji, Wawancara dengan Penulis, tanggal 2 Februari 2023, Kanwil Kemenag Provinsi Jambi, Rekaman Audio

⁹¹Hj. Lisayani, jemaah haji responden, Wawancara dengan Penulis, tanggal 13 Februari 2023, Simpang Rimbo, Rekaman Audio

memahaminya dengan baik, maka ditakutkan ibadah hajinya tidak sah. Apabila tidak sah, maka sia-sia lah melakukan ibadah haji tersebut.

Dalam praktek manajemen yang dilaksanakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi ini sangatlah baik dan juga menjadi daya tarik jamaah lain dalam mengikuti bimbingan manasik haji. Hal lainnya mengenai materi manasik sangatlah mudah dipahami bagi jema'ah yang mengikuti bimbingan manasik baik yang masih muda ataupun bagi yang sudah sepuh, karena lebih banyak menggunakan video-video atau gambar-gambar seputar manasik haji dan juga teori manasik haji, seperti yang disampaikan oleh bapak H. Latif.

[M]aterinya sangat mudah dipahami mbak, karena bukan hanya teori saja yang disampaikan, tetapi juga menampilkan video-video dan gambar-gambar yang bisa kami pelajari di rumah dan juga mudah untuk diingat.⁹²

Pendapat lain juga mengenai materi bimbingan manasik di Kantor Wilayah Kementerian Agama yaitu sangat mudah untuk dipahami dan juga yang mana membuat jemaah menjadi mudah untuk memahami materi, seperti yang disampaikan oleh bapak H. Alexander.

[Y]a, materinya sangat bagus mbak, dan juga cara menyampaikannya berurutan, jadi kita juga tidak bosan dalam mengikuti bimbingan manasik ini mbak.⁹³

5. Kesiapan

Kesiapan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji ini mencakup keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu agar nantinya dapat memperoleh hasil yang baik.

⁹² H. Latif, jemaah haji responden, Wawancara dengan Penulis, tanggal 2 Februari 2023, Perumahan Sungai Asam Masjid Al-Fatah Bafadhhal, Rekaman Audio

⁹³ H. Alexander, jemaah haji responden, Wawancara dengan Penulis, tanggal 13 Februari 2023, Simpang Rimbo, Rekaman Audio

Selain itu, kesiapan juga penting bagi jamaah haji, mulai dari kesiapan mental, fisik, kesehatan maupun petunjuk ibadah haji yang lain. Ibadah haji akan dilakukan di Makkah dan Madinah selama kurang lebih 40 hari. Ibadah haji juga akan dilakukan dengan berbagai kegiatan fisik, seperti berjalan kaki akan dilakukan cukup panjang. Jika tidak mempersiapkan kesehatan fisik dan mental dengan baik, dikhawatirkan hal tersebut akan berpotensi memicu gangguan kesehatan dan malah mengganggu ibadah. Berdasarkan wawancara bersama H. Muhammad Bafadhal, S.E. Selaku sub-koordinator bidang manasik haji.

[P]ada saat manasik haji, para calon jamaah haji di anjurkan olahraga secara rutin, jika sudah lanjut usia bisa melakukan olahraga yoga selama 30 menit setiap hari, untuk makanannya, para calon jamaah haji di anjurkan mengonsumsi makanan yang sehat dan bernutrisi, dan terakhir melakukan pemeriksaan secara menyeluruh, mulai dari tekanan darah, diabetes, hingga kondisi jantung. Selain itu, kamu juga bisa melakukan vaksinasi yang diwajibkan untuk jamaah ibadah haji agar kesehatan tetap optimal selama menjalankan ibadah haji.⁹⁴

6. Keterampilan dan Kemampuan

Keterampilan dalam bimbingan manasik haji adalah kemampuan yang didapatkan melalui tahap belajar atau pelatihan untuk melakukan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat. Empat kemampuan yang wajib dimiliki Calon Jamaah Haji saat persiapan Ibadah Haji maupun saat melaksanakan Ibadah haji. Kemampuan tersebut adalah Kemampuan Jasmani dan Rohani.

Kemampuan jasmani yang di maksud adalah dalam menjalankan Ibadah Haji butuh orang yang memiliki fisik yang kuat dan sehat. Dalam Kemampuan Rohani yang dimaksud adalah, tidak hanya iman dan spiritual namun kesiapan batin juga harus di tingkatkan. Siapkan hati dan pikiran yang jernih sebelum melaksanakan Ibadah Haji.

⁹⁴ H. Muhammad Bafadhal, Sub-Koordinator Manasik Haji, Wawancara dengan Penulis, tanggal 25 Januari 2023, Kanwil Kemenag Provinsi Jambi, Rekaman Audio

Berdasarkan wawancara bersama sub-koordinasi manasik haji bapak H. Muahammad Bafadhal, S.E. mengenai indikator kualitas jemaah haji pada saat proses bimbingan manasik haji.

[S]elain itu 6 indikator yang sudah disebutkan dan dijelaskan tadi, Kantor Wilayah Provinsi Jambi pun juga mempunyai dua (2) tahapan dalam pengukuran indikator Kualitas jemaah haji berdasarkan jangka pendek dan jangka panjang saya jelaskan, *pertama* jangka pendek yaitu terpenuhi syarat dan rukun haji. Kemudian yang *kedua* jangka panjang yaitu saleh secara pribadi dan saleh secara sosial. Maksud dari saleh pribadi disini ialah mempunyai kepribadian yang baik, taat beribadah serta mencerminkan perilaku yang baik. Kalau saleh sosial ialah mencerminkan pribadi yang mempunyai jiwa sosial tinggi, contoh tolong menolong antar sesama, berjiwa empati yang tinggi dan lain-lain.⁹⁵

Pendapat lain tentang kualitas jemaah haji pada saat melakukan bimbingan manasik di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi, adanya pembimbingan yang sangat profesional membuat jemaah yang melaksanakan bimbingan manasik di Kantor Wilayah sangat berdampak sekali dan sangat membekas seperti yang disampaikan oleh ibu Hj. Musdalifah.

[K]alau berbicara tentang kualitas pasti harus ada pembandingan ya mbak, tetapi saya tidak perlu pembandingan, karena saya juga sudah merasakan sendiri sampai saya mendapatkan apa yang saya rasakan, menurut saya kualitasnya ya sangat bagus mbak.⁹⁶

Ada juga pendapat jemaah lain mengenai kualitas bimbingan manasik haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi, seperti yang disampaikan oleh ibu Hj. Yose.

[M]enurut saya kualitas bimbingan manasik di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi sangat bagus mbak, karena ya itu beliau-beliau semua sangat berkompeten di bidang manasik haji

⁹⁵ H. Muhammad Bafadhal, Sub-Koordinator Manasik Haji, Wawancara dengan Penulis, tanggal 19 Januari 2023, Kanwil Kemenag Provinsi Jambi, Rekaman Audio

⁹⁶ Hj. Musdalifah, jemaah haji responden, Wawancara dengan Penulis, tanggal 13 Februari 2023, Simpang Rimbo, Rekaman Audio

dan pandai juga memilih hari untuk bimbingan manasik haji dan sangat patut di apresiasi.⁹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa enam (6) indikator tersebut memang benar menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kualitas jemaah haji. kelima (5) orang informan ini sudah memenuhi 6 indikator tersebut. Dengan kata lain Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi telah berhasil dalam meningkatkan kualitas jemaah haji melalui bimbingan manasik haji.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi

Pelaksanaan bimbingan manasik haji pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan, meskipun demikian bimbingan manasik haji tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah:

1. Faktor Pendukung

a) Semangat animo masyarakat calon jemaah haji

Dalam hal ini masyarakat khususnya calon jemaah haji memiliki antusias yang tinggi, inilah yang menjadi motivasi semangat calon jemaah pada musim haji untuk belajar proses manasik haji sebelum melaksanakan keberangkatan haji. Tidak hanya melaksanakan proses bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh pihak Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi akan tetapi jemaah haji pun menambah proses belajar manasik haji secara mandiri.

b) Dukungan dari berbagai pihak pemerintah daerah

Dukungan inilah yang menjadi salah satu pendukung dalam proses manasik haji, seperti halnya pemerintah daerah

⁹⁷ Hj. Yose , jemaah haji responden, Wawancara dengan Penulis, tanggal 20 Februari 2023, Simpang Rimbo, Rekaman Audio

mengalokasikan jadwal-jadwal tertentu untuk manasik haji. Berdasarkan wawancara bersama H. Muhammad Bafadhal, S.E selaku sub koordinator manasik haji.

[D]ukungn dari pemerintah juga sangat membantu dalam proses manasik haji, saya contohkan dikabupaten batanghari mengalokasikan untuk menambah jadwal manasik haji, jadi hanya terkhusus melakukan manasik haji pada jemaah dikabupaten batanghari saja. Tidak hanya itu saja ada beberapa kabupaten/kota melakukan anggaran untyk manasik juga, hanya untuk menambah tetapi sifatnya lokal hanya untuk jemaahnya saja.⁹⁸

c) Mempunyai relasi yang banyak.

Relasi disini artinya pihak Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi memiliki jaringan diberbagai Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, KAU, Penyuluh tenaga honorer dan lain sebagainya.

d) Merekrut petugas dan pembimbing yang berkompeten dan berpengalaman dalam membimbing jemaah haji.

e) Memberikan sarana dan prasarana fasilitas yang memadai.

Adanya pemateri yang baik dan kompeten dalam hal menyampaikan bimbingan manasik haji, pastinya didukung oleh sarana dan prasarana juga yang baik pula. Menurut penilaian jemaah sarana dan prasarana di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi itu cukup lumayan lengkap, termasuk juga ruangan-ruangan kelas yang memadai, dan juga menggunakan kursi bukan lesehan, dan ruangan yang ber AC, kemudian LCD Proyektor yang selalu ada dan masjidnya juga dekat.

2. Faktor Penghambat

Idealnya proses bimbingan manasik haji dilakukan sebelum berangkat haji, akan tetapi pihak Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi harus melihat terlebih dahulu kuota jemaah yang

⁹⁸ H. Muhammad Bafadhal, Sub-Koordinator Manasik Haji, Wawancara dengan Penulis, tanggal 2 Februari 2023, Kanwil Kemenag Provinsi Jambi, Rekaman Audio

berangkat setiap provinsi yang ditetapkan oleh pemerintah arab saudi. Apabila sudah diketahui kuota jemaah hajinya maka jemaah haji akan melakukan proses pendaftaran sampai dengan pelunasan biaya haji. Setelah melakukan pelunasan maka akan langsung melakukan bimbingan manasik haji. Adapun faktor penghambat bimbingan manasik haji diantaranya adalah:

a. Waktu pelaksanaan

Permasalahan waktu ini cukup rentan dikarenakan melihat perbedaan penentuan waktu pemberangkatan haji. Seperti halnya keberangkatan haji dilaksanakan pada bulan Dzulqo'dah dalam proses inilah yang menjadi persolan yang cukup menyulitkan pihak Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi dalam proses memberangkatkan calon jemaah haji, sebelum berangkat juga pastinya akan melaksanakan proses bimbingan manasik haji, inilah yang menjadi pertimbangan pihak Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi. Berdasarkan wawancara bersama H. Muhammad Bafadhal, S.E selaku Sub Koordinator Manasik Haji.

[Y]a benar, waktu disini juga menjadi penghambat, dikarenakan tentang perbedaan waktu masehi dan hijriah, kami juga dari pihak Kanwil tentunya ingin memberikan yang terbaik untuk jemaah haji, meskipun dalam proses manasik haji terkadang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, dengan mempertimbangkan banyak hal tentang jemaah haji yang heterogen ini.⁹⁹

b. Jemaah yang heterogen.

Dalam hal ini jemaah yang heterogen ialah jemaah yang bermacam-macam. Serta memiliki latarbelakang yang berbeda pula. Berdasarkan wawancara bersama H. Bafadhal, S.E selaku Sub Koordinator Manasik haji.

⁹⁹ H. Muhammad Bafadhal, Sub-Koordinator Manasik Haji, Wawancara dengan Penulis, tanggal 2 Februari 2023, Kanwil Kemenag Provinsi Jambi, Rekaman Audio

[J]emaah disini memiliki latarbelakang yang berbeda-beda, baik itu daerah asal, berdasarkan pendidikan, usia, pekerjaan dan lain-lain. Untuk itu kami selaku pihak kanwil tentunya akan mempertimbangkan proses pelaksanaan bimbingan manasik haji, tentunya metode yang diberikan harus bisa menyesuaikan keadaan. Sehingga kami selaku pihak kanwil ini dapat memberikan yang terbaik terhadap jemaah haji yang akan berangkat haji.¹⁰⁰

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung tersebut juga dapat mendukung dalam proses bimbingan manasik haji sehingga bimbingan manasik haji tersebut bisa berjalan dengan baik dan lancar, walaupun terdapat beberapa hambatan. Namun, dengan adanya faktor pendukung tersebut Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi merasa terbantu dalam meningkatkan kualitas jemaah haji.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

¹⁰⁰ H. Muhammad Bafdhil, Sub-Koordinator Manasik Haji, Wawancara dengan Penulis, tanggal 2 Februari Januari 2023, Kanwil Kemenag Provinsi Jambi, Rekaman Audio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV

DAMPAK PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK HAJI TERHADAP KUALITAS JEMAAH HAJI DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAMBI

Bahwa berdasarkan penjelasan pada BAB III mengenai proses bimbingan manasik haji dan faktor pendukung manasik haji dalam meningkatkan kualitas jemaah haji dengan tujuan *Pertama*, jemaah haji memperoleh predikat haji yang mabrur. *Kedua*, menjadi manusia yang saleh secara pribadi dan *Ketiga*, menjadi manusia yang saleh secara sosial.

A. Haji Mabrur

Haji mabrur adalah haji yang baik, haji yang berhasil, haji yang sesuai dengan tujuan apa seseorang diperintahkan untuk berhaji. Haji yang mengembalikan hamba kepada kesucian “Barangsiapa berhaji karena Allah tidak *rafats* dan tidak *fusuq* maka ia kembali suci dari dosa seperti bayi yang baru dilahirkan dari kandungan ibunya” (HR Bukhori-Muslim).

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan haji mabrur adalah “haji yang diterima dan diridhai oleh Allah SWT, karena ibadah hajinya telah dilakukan dengan baik dan benar serta dengan bekal yang halal, suci dan bersih, tidak dikotori oleh perbuatan dosa, *riya*, *sum'ah*, *rofats* dan *fusuq*, dikerjakan dengan niat ikhlas karena Allah SWT semata, penuh dengan amal sholeh dan kebajikan-kebajikan didalamnya haji yang balasannya adalah surga”.¹⁰¹

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

“Haji mabrur itu tidak ada balasannya kecuali surga”. (*Muttafaqun ‘alaih*, dari Abu Hurairah r.a).

¹⁰¹Japeri, “Pengaruh Prediket Haji Mabrur Terhadap Motivasi Manasik Calon Jamaah Haji,” *Jurnal Kajian Ekonomi Islam -Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2017*. Hlm. 2

Berdasarkan hadist di atas, Setiap orang yang melaksanakan ibadah haji tentu berharap agar hajinya mabrur. Karena haji yang mabrur pahalanya sangat besar yaitu surga. Segala daya upaya mereka lakukan sebanyak, seberat, sesulit apaun rintangan dan halangan pasti mereka hadapi demi masuk surga, salah satu jalan untuk meraih surga itu adalah melalui haji mabrur. Berbahagialah orang yang diberi kesempatan untuk mengerjakan ibadah haji dan memperoleh haji mabrur. Dunia beserta isinya tidak ada apa-apa dibandingkan dengan surga. Maka, tak heran bila umat Islam sangat berkeinginan untuk melaksanakan ibadah haji. Biaya Penyelenggaraan ibadah haji (BPIH) yang tinggi tidak menyurut minatnya untuk menunaikan ibadah haji, karena mendambakan surga yang tak ternilai itu. Bahkan untuk berangkat haji, sebagian mereka rela menjual atau menggadaikan harta bendanya, meskipun harus menunggu sampai 20-30 tahun atau lebih karena *waiting list* (daftar tunggu). Namun, sangat disayangkan, bila niat yang mulia tersebut tidak diimbangi dengan bekal yang memadai yaitu ilmu manasik haji seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Banyak orang yang berhaji tanpa mengetahui hukum-hukum haji, adab-adabnya, dan ajaran-ajaran Islam secara umum. Akibatnya, banyak amalan haji yang ternoda, tidak sempurna, bahkan mungkin batal karenanya. Oleh karena itu, haji yang dilaksanakan tidak dipersiapkan dengan matang melalui manasik, maka hajinya tidak akan berbekas pada pelakunya, walaupun telah melaksanakannya berkali-kali. Alih-alih ingin dapat haji mabrur, kesempurnaan pun tidak didapatkan, maka manasik haji sangat penting.¹⁰²

Berdasarkan wawancara bersama H. Muhammad Bafadhal, S.E. selaku sub-koordinator bidang manasik haji.

[T]ujuan akhir dari penyelenggaraan ibadah haji ini adalah bagaimana membentuk jemaah haji yang saleh secara pribadi dan saleh secara sosial. Artinya memperoleh haji yang mabrur. Dikatakan haji mabrur ini tidak dapat diukur karena yang dapat menentukan haji itu mabrur hanya Allah SWT. Akan tetapi kita dapat mengukur berdasarkan

¹⁰²Japeri, "Pengaruh Prediket Haji Mabrur Terhadap Motivasi Manasik Calon Jamaah Haji," *Jurnal Kajian Ekonomi Islam -Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2017*. Hlm. 5.



terpenuhinya syarat dan rukun haji. Jika syarat dan rukun haji ini terpenuhi maka hajinya dikatakan sah.¹⁰³

Hal ini juga sama yang di katakan oleh salah satu jemaah yang peneliti wawancara, selama pelaksanaan manasik haji banyak belajar tentang materi yang berhubungan dengan ibadah haji. Wawancara bersama ibu Hj. Musdalifah.

[P]ada saat melakukan ibadah haji, alhamdulillah saya bisa melakukan ibadah haji sesuai dengan pedoman manasik haji, maksudnya melakukan rukun haji secara berurutan atau tertib, dan saya juga alhamdulillah bisa melakukan ibadah haji secara mandiri, seperti melakukan wuquf di arafah, setelah itu thawaf di Baitullah, kemudian sa'i antara bukit shafa dan marwah, dan terakhir mencukur rambut untuk tahallul.¹⁰⁴

Adapun yang dimaksud dengan syarat dan rukun haji adalah sebagai berikut:

1. Syarat Haji
 - a. Beragama Islam
 - b. Baligh
 - c. Berakal
 - d. Merdeka
 - e. Mampu (Istitha'ah)
2. Rukun Haji
 - a. Ihram disertai niat
 - b. Wuquf (berhenti) di Arafah. Kecuali ibadah umrah, tidak di adakan wuquf di Arafah
 - c. Thawaf Ifadah
 - d. Sa'i antara Shafa dan Marwah
 - e. Bercukur untuk tahallul
 - f. Tertib.

¹⁰³ H. Muhammad Bafdhah, Sub-Koordinator Manasik Haji, Wawancara dengan Penulis, tanggal 2 Februari 2023, Kanwil Kemenag Provinsi Jambi, Rekaman Audio

¹⁰⁴ Hj. Musdalifah, jemaah haji responden, Wawancara dengan Penulis, tanggal 20 Februari 2023, Simpang Rimbo, Rekaman Audio

3. Wajib Haji

- a. Ihram dari miqat
- b. Mabit di Muzdalifah
- c. Mabit di Mina
- d. Melontar Jumrah ula, wusta dan aqabah
- e. Tawaf Wada'(bagi yang akan meninggalkan makkah).

Syarat, rukun dan wajib haji diatas adalah indikator pengukur sah atau tidaknya haji seseorang. Haji yang mabrur itu juga dapat diukur melalui pemenuhan syarat dan rukun haji oleh jemaah haji. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan bersama lima (5) orang informan yaitu jemaah haji yang telah melaksanakan ibadah haji. Mengatakan bahwa mereka memenuhi syarat dan rukun haji dengan baik dan benar. Berdasarkan wawancara bersama bapak H. Latif.

[S]aya selama melakukan ibadah haji alhamdulillah syarat dan rukun haji sudah terpenuhi mbak tanpa hambatan suatu hal apapun.¹⁰⁵

Syarat dan rukun haji juga terpenuhi oleh bapak H. Alexander.

[R]ukun hajikan ada enam mbak dan syarat haji ada lima, nah dari rukun dan syarat haji tersebut alhamdulillah terpenuhi semuanya.¹⁰⁶

Hal ini juga senada dengan ibu Hj. Lisayani.

[A]lhamdulillah saya selama melakukan ibadah haji merasa terbantu oleh para pembimbing yang selalu mengingatkan prihal syarat dan rukun haji, sehingga saya bisa melakukannya dengan baik dan tertib. Begitu kiranya mbak.¹⁰⁷

Kemudian ibu Hj. Musdalifah juga menyampaikan hal yang serupa

[Y]a alhamdulillah mbak ya, selama proses pelaksanaan ibadah haji berlangsung saya merasa terbantu baik itu dari para pembimbing dan juga sesama anggota rombongan yang selalu mengingatkan jika saya

¹⁰⁵ H. Latif, jemaah haji responden, Wawancara dengan Penulis, tanggal 2 Februari 2023, Perumahan Sungai Asam Masjid Al-Fatah Bafadhal, Rekaman Audio

¹⁰⁶ H. Alexander, jemaah haji responden, Wawancara dengan Penulis, tanggal 13 Februari 2023, Simpang Rimbo, Rekaman Audio

¹⁰⁷ Hj. Lisayani, jemaah haji responden, Wawancara dengan Penulis, tanggal 13 Februari 2023, Simpang Rimbo, Rekaman Audio



lupa, dan alhamdulillahnya untuk syarat dan rukun haji semuanya terpenuhi dan melakukannya dengan tertib mbak.¹⁰⁸

Dan terakhir juga sama halnya yang disampaikan oleh ibu Hj. Yose.

[S]aya alhamdulillah melakukan syarat dan rukun haji dengan baik dan benar mbak. Saya yakin haji saya sah insyaallah mabrur mbak.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa haji mabrur tidak dapat diukur oleh suatu hal atau oleh seseorang, akan tetapi yang dapat diukur adalah sah atau tidaknya haji seseorang tersebut dengan terpenuhinya syarat dan rukun haji. Jika salah satu dari syarat dan rukun haji tidak terpenuhi maka tidak sah lah haji seseorang tersebut. Dari rangkaian wawancara bersama lima (5) orang informan semuanya mengatakan sudah memenuhi syarat dan rukun haji dan artinya haji mereka sudah dikatakan sah. Dalam hal ini Kator Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi berupaya terhadap orang-orang tersebut untuk melaksanakan syarat dan rukun haji.

B. Saleh Secara Pribadi atau Individu

Saleh dalam tinjauan kebahasaan merupakan kata serapan yang diadopsi dari bahasa Arab “shalihun” yang berarti baik atau bagus. Dalam perspektif agama Islam, saleh sering diterjemahkan sebagai suatu bentuk ketaatan dalam menjalankan perintah agama. ”Kata Sosial” digunakan untuk menunjukkan sifat dari *makhluk* yang bernama manusia. Sehingga munculah ungkapan “manusia adalah *makhluk* sosial”. Ungkapan ini berarti bahwa manusia harus hidup berkelompok atau bermasyarakat. Kesalehan pribadi atau individu, pada hakikatnya keadaan hati seseorang yang ingin sekali berbuat ketaatan kepada Allah dan hubungannya vertikal kepada Allah dengan cara menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala

¹⁰⁸ Hj. Musdalifah, jemaah haji responden, Wawancara dengan Penulis, tanggal 20 Februari 2023, Simpang Rimbo, Rekaman Audio

¹⁰⁹ Hj. Yose, jemaah haji responden, Wawancara dengan Penulis, tanggal 13 Februari 2023, Simpang Rimbo, Rekaman Audio

larangannya dan hal itu sangat ia jaga sebagai bukti ketaatannya dan syukurnya kepada Allah SWT.¹¹⁰

Aktivitas individual dalam kaitannya dengan ritual keagamaan harus bertumpu pada ketauhidan. Kesalahan individual kadang disebut juga dengan kesalahan ritual, Karena lebih menekankan dan mementingkan pelaksanaan ibadah ritual, seperti shalat, puasa, zakat, haji, zikir, dan lain sebagainya. Disebut kesalahan individual karena hanya mementingkan ibadah yang semata-mata berhubungan dengan Tuhan dan kepentingan diri sendiri. Setiap individu mempertanggungjawabkan terhadap perbuatannya. Berbagai kendala yang sering menimpa bagi setiap individu, apabila ingin menunjukkan identitasnya sebagai seorang pribadi, maka seringkali mendapat benturan dari dirinya sendiri dan lingkungan sosial. Proses dari individu untuk menjadi pribadi, tidak hanya didukung dan dihambat oleh dirinya, tetapi juga didukung dan dihambat oleh kelompok sekitarnya.¹¹¹

Berdasarkan wawancara bersama bapak H. Muhammad Bafadhal, S.E selaku sub-koordikator bidang manasik haji

[K]ami pihak kanwil menargetkan setelah pulang dari ibadah haji jemaah dapat lebih meningkatkan kesalahan pribadinya atau hubungan dengan Allah SWT, Seperti halnya, shalat, puasa, zakat, zikir, serta lebih meningkatkan ibadah yang sunnah dan lain sebagainya.¹¹²

Ada juga pendapat jemaah lain mengenai kesalahan pribadi, seperti yang disampaikan oleh bapak H. Latif.

[J]adi begini mbak, dulu sebelum melakukan ibadah haji shalat saja kadangkala ada yang bolong, namun setelah saya melaksanakan ibadah haji saya lebih kuat lagi menjaga shalat 5 waktu dan melakukan pribadatan yang sunnahnya. Setelah pulang dari haji ini banyak sekali perubahan pada diri saya mbak, entah bagaimana hal ini dilakukan secara spontan mbak.¹¹³

¹¹⁰ Nurwatimah, "Shaleh Pribadi dan Shaleh Sosial". Di akses melalui alamat <http://nurwatimah.blogspot.com/2014/06/sholeh-pribadi-dan-sholeh-sosial.html?m=1>. Tanggal 14 Februari 2023.

¹¹¹ Hj. Suredah, "Kesalahan Ritual, Sosial, Dan Spiritual", *Jurnal Istiqra'*, Vol 07 No.2 (Maret 2022), hlm. 60-61

¹¹² H. Muhammad Bafadhal, Sub-Koordinator Manasik Haji, Wawancara dengan Penulis, tanggal 2 Februari 2023, Kanwil Kemenag Provinsi Jambi, Rekaman Audio

¹¹³ H. Latif, jemaah haji responden, Wawancara dengan Penulis, tanggal 13 Februari 2023, Simpang Rimbo, Rekaman Audio



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Hj. Lisayani sebagai jemaah sudah melakukan ibadah haji.

[S]aya mengalami berbagai perubahan, seperti halnya berpakaian yang dulunya saya sering keluar rumah memakai daster dan tidak berjilbab, alhamdulillah setelah pulang dari ibadah haji saya lebih manata diri dalam halnya berpakaian seperti memakai pakaian yang tertutup gamis, dan pakaian syar'i lainnya.¹¹⁴

Hal ini juga senada dengan ibu Hj. Musdalifah jemaah yang telah melaksanakan ibadah haji.

[S]aya pun mengalami perubahan mbak, baik itu dari cara berpenampilan maupun tutur kata, perilaku dan sikap mbak. Ya bisa dikatakan syukur alhamdulillah mbak, bersyukur atas semua yang telah Allah berikan. Karena setelah melaksanakan haji ini mbak, pintu hati dan pikiran saya terbuka mbak.¹¹⁵

Kemudian ibu Hj. Yose selaku jemaah yang sudah melaksanakan haji juga menyampaikan hal yang serupa.

[J]adi begini mbak, mungkin pendapat orang beda-beda tentang saleh pribadi ini, setiap orang pasti merasakan perubahan pada diri masing-masing. Saya pun merasa setelah pulang dari ibadah haji lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Lebih banyak memfokuskan untuk menjadi insan yang jauh lebih baik lagi mbak.¹¹⁶

Dan terakhir juga sama halnya yang disampaikan oleh bapak H. Alexander jemaah haji yang telah melakukan ibadah haji.

[A]lhamdulillah mbak setelah melaksanakan ibadah haji saya banyak mengalami perubahan pada diri saya baik kepribadian, sikap dan tingkah laku saya, lebih tepatnya dalam beribadah mbak. Ya selama ini saya dalam hal ibadah bisa dikatakan banyak kekurangannya. Setelah pulang dari haji ini saya merasa banyak sekali perubahan yang terjadi, mungkin ini hidayah yang Allah berikan kepada saya mbak.¹¹⁷

¹¹⁴ Hj. Lisayani, jemaah haji responden, Wawancara dengan Penulis, tanggal 13 Februari 2023, Simpang Rimbo, Rekaman Audio

¹¹⁵ Hj. Musdalifah, jemaah haji responden, Wawancara dengan Penulis, tanggal 20 Februari 2023, Simpang Rimbo, Rekaman Audio

¹¹⁶ Hj. Yose, jemaah haji responden, Wawancara dengan Penulis, tanggal 20 Februari 2023, Simpang Rimbo, Rekaman Audio

¹¹⁷ H. Alexander, jemaah haji responden, Wawancara dengan Penulis, tanggal 13 Februari 2023, Simpang Rimbo, Rekaman Audio

Dari hasil wawancara di atas, sangat terlihat jelas dampak yang timbul dari sebelum dan setelah melakukan ibadah haji. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pihak Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi khususnya bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah sudah berhasil dalam melakukan manasik haji dan dapat mengubah pola pikir dan tingkah laku jemaah itu sendiri.

C. Saleh Secara Sosial

Secara terminologi Shaleh sosial berarti kebaikan yang bersifat horisontal, kebaikan kepada sesama manusia yang didasarkan pada pengabdian kepada Tuhan yang Maha Esa. Dimensi sosial menjadi penting diperhatikan di tengah-tengah kecenderungan masyarakat yang semangat beribadah yang kuat, tapi minus kepedulian sosial. Dengan kata lain, ada yang taat beribadah tapi kepekaan sosialnya rendah. Padahal dalam Islam, memulakan tamu, memuliakan tetangga, dan membantu kaum dhuafa merupakan satu kesatuan perintah dalam Islam yang juga wajib dilaksanakan sebagaimana kewajiban shalat, puasa dan ibadah mahdha lainnya.¹¹⁸

Saleh secara sosial atau Kesalehan Sosial merupakan perilaku orang-orang yang sangat peduli dengan nilai-nilai Islami, yang bersifat sosial. Bersikap santun pada orang lain, suka menolong, sangat khawatir terhadap masalah-masalah umat, memperhatikan dan menghargai hak sesama, mampu berpikir berdasarkan perspektif orang lain, mampu berempati, artinya mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan seterusnya. Kesalehan sosial dengan demikian adalah suatu bentuk kesalehan yang tak cuma ditandai oleh rukuk dan sujud, puasa, haji melainkan juga ditandai oleh seberapa besar seseorang memiliki kepekaan sosial dan berbuat kebaikan untuk orang-orang di sekitarnya. Sehingga orang merasa nyaman, damai, dan tenteram berinteraksi dan bekerjasama dan bergaul dengannya.¹¹⁹

¹¹⁸ Zainal Abidin, "Shalehh Sosial". Diakses melalui alamat <https://www.gurusiana.id/read/zaenal/article/shaleh-sosial-5363669>. Tanggal 14 Februari 2023.

¹¹⁹ Hekmiati "Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial". <https://www.uin-suska.ac.id/2015/08/19/meyakini-shalat-sebagai-obat-muhammad-syafei-hasan/>. Tanggal 14 Februari 2023.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Kesalehan sosial adalah suatu perbuatan yang dilakukan yang memiliki dampak positif berkelanjutan atau kesalehan sosial akan menimbulkan hal-hal positif yang sifatnya terus menerus. Menurut Kyai Hasyim Muzadi Kesalehan sosial adalah yang membuktikan bahwa Islam itu rahmatan lil 'alamin. Jargon Islam Rahmatan lil 'alamin sering kali dikait-kaitkan dengan kyai Hasyim Muzadi, Sebuah jargon yang memiliki makna bahwa Islam adalah ajaran yang memberi rahmat bagi alam semesta.¹²⁰

Dari pengetahuan di atas yang peneliti ambil dari berbagai sumber bahwa kesalehan sosial merupakan perilaku seseorang yang memiliki dampak positif yang di dalamnya memiliki nilai-nilai Islami yang bersifat sosial. Dalam manasik haji, bukan hanya tentang materi ibadah haji saja yang di pelajari, namun materi tentang kepedulian sosial pun di ajarkan pada saat calon jemaah haji melakukan manasik haji. Seperti kepekaan terhadap sesama di lingkungan sekitar.

Berdasarkan wawancara bersama bapak H. Muhammad Bafadhal, S.E selaku sub-koordinator bidang manasik haji.

[S]elain dari saleh secara pribadi pihak Kanwil juga menargetkan saleh secara sosial atau hubungan kepada sesama manusia. Seperti halnya dalam tolong menolong, lebih peka terhadap sesama didalam lingkungan masyarakat.¹²¹

Pendapat jemaah lain mengenai kesalehan secara sosial yang diutarakan oleh jemaah yang sudah melakukan ibadah haji bapak H. Latif.

[S]etelah melakukan ibadah haji mengalami perubahan yang signifikan, seperti kepedulian sesama masyarakat lebih meningkat lagi, saya juga sering bersedekah kepada orang yang lebih membutuhkan, ini bukan riya' ya mbak, Cuma ini hal kecil yang bisa saya contohkan mbak.¹²²

¹²⁰ Muhammad Rian Ferdian, "Menjadi Pribadi Yang Sholeh Individu Dan Sholeh Sosial". <http://www.darunnun.com/2019/11/menjadi-pribadi-yang-sholeh-individu.html>. Tanggal 24 Februari 2023.

¹²¹ H. Muhammad Bafadhal, Sub-Koordinator Manasik Haji, Wawancara dengan Penulis, tanggal 2 Februari 2023, Kanwil Kemenag Provinsi Jambi, Rekaman Audio

¹²² H. Latif, jemaah haji responden, Wawancara dengan Penulis, tanggal 2 Februari 2023, Perumahan Sungai Asam Masjid Al-Fatah Bafadhal, Rekaman Audio

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Hj. Musdalifah sebagai jemaah sudah melakukan ibadah haji.

[S]aya merasakan ada perubahan sebelum dan setelah melaksanakan ibadah haji, perubahan tersebut yang saya rasakan berupa sering berbagi sesama tetangga dilingkungan tempat tinggal saya ini. Maksudnya disini mbak, ketika saya berpergian jauh dan pulanginya membawa oleh-oleh banyak saya bagikan ketetangga mbak, atau saya masak makanan banyak, saya juga berbagi ketetangga mbak, supaya kita sama-sama merasakan nikmat yang diberikan Allah SWT.¹²³

Kemudian ibu Hj. Yose selaku jemaah yang sudah melaksanakan haji juga menyampaikan hal yang serupa.

[J]adi begini mbak, mungkin pendapat orang beda-beda tentang saleh sosial ini, setiap orang pasti merasakan perubahan pada diri masing-masing. Saya pun merasa kepedulian terhadap sesama itu sangat penting mbak dalam halnya tolong menolong baik sesama tetangga ataupun masyarakat sekitar lingkungan saya mbak. Karena ya itu tadi mbak, banyak pahala yang didapat ketika kita membantu antar sesama kita mbak, seperti kiranya yang bisa saya jelaskan mbak.¹²⁴

Dan terakhir juga sama halnya yang disampaikan oleh bapak H. Alexander jemaah haji yang telah melakukan ibadah haji.

[A]lhamdulillah mbak ya setelah melaksanakan ibadah haji saya banyak mengalami perubahan pada diri saya baik kepribadian itu tadi maupun sikap dan rasa simpati antar sesama. Mungkin banyak di antara kita yang kurang bersimpati terhadap orang lain, baik itu dalam hal tolong menolong, bersedekah, menyantuni anak yatim, mengasihi fakir miskin, hal-hal seperti ini yang sangat disayangkan apabila kita tidak menyadarinya, alhamdulillah ketika saya mendengar nasihat-nasihat dari para ustadz pembimbing saya, saya merasa hati saya terbuka untuk banyak berbuat kebaikan, dan nantinya amal-amal kebaikan yang kita tanamkan menjadi ladang pahala untuk bekal di akhirat kelak. Hanya itu yang bisa sasya jelaskan mbak.¹²⁵

¹²³ Hj. Musdalifah, jemaah haji responden, Wawancara dengan Penulis, tanggal 20 Februari 2023, Simpang Rimbo, Rekaman Audio

¹²⁴ Hj. Yose, jemaah haji responden, Wawancara dengan Penulis, tanggal 20 Februari 2023, Simpang Rimbo, Rekaman Audio

¹²⁵ H. Alexander, jemaah haji responden, Wawancara dengan Penulis, tanggal 13 Februari 2023, Simpang Rimbo, Rekaman Audio

Dari hasil wawancara bersama 5 orang informan di atas, sangat terlihat jelas dampak yang timbul dari sebelum dan setelah melakukan ibadah haji. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pihak Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi khususnya bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah sudah berhasil meningkatkan kualitas jemaah haji melalui proses bimbingan manasik haji.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses bimbingan manasik haji Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi dalam meningkatkan kualitas jemaah haji mempunyai manajemen yang baik, Manajemen yang digunakan juga sesuai dengan teori George R. Terry yang di dalamnya berupa Perencanaan (*Plaining*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan/penggerakan (*Actuating*), sampai Pengawasan/Evaluasi (*Controlling*). Dalam proses pelaksanaannya Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi terlebih dahulu mengklasifikasikan jemaah haji seperti asal, usia, pendidikan, pekerjaan dan jens kelamin. Setelah itu Bimbingan jemaah haji dilakukan secara beregu, kelompok, dan masal dan dilakukan sepanjang tahun. Kemudian, bimbingan manasik haji secara massal dilaksanakan di tingkat Kab./Kota, oleh Kepala Kantor Kemenag Kab./Kota, dan secara kelompok di tingkat Kecamatan adalah kepala KUA Kecamatan setempat. Selain itu Bimbingan manasik haji juga dapat dilakukan oleh KBIHU, sebagai representasi bimbingan kelompok.
2. Faktor pendukung dalam bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi diantaranya seperti semangat animo masyarakat calon jemaah haji, dukungan dari berbagai pihak pemerintah daerah, mempunyai relasi yang banyak, merekrut petugas dan pembimbing yang berkompeten dan berpengalaman dalam membimbing jemaah haji, dan memberikan sarana dan prasarana fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat dalam melakukan bimbingan manasik haji seperti penentuan waktu pelaksanaan yang sering berubah-ubah karena menyesuaikan bulan hijriyah dan masyarakat yang heterogen.
3. Dampak dari kegiatan Manasik haji berupa mendapat predikat haji yang mabrur, soleh pribadi dan sosial. *Pertama*, haji mabrur adalah haji yang

diterima dan diridhai oleh Allah SWT, karena ibadah hajinya telah dilakukan dengan baik dan benar serta dengan bekal yang halal, suci dan bersih, tidak dikotori oleh perbuatan dosa, *riya'*, *sum'ah*, *rofats* dan *fusuq*, dikerjakan dengan niat ikhlas karena Allah SWT. Oleh karena itu, haji yang dilaksanakan tidak dipersiapkan dengan matang melalui manasik, maka hajinya tidak akan berbekas pada pelakunya, walaupun telah melaksanakannya berkali-kali. Alih-alih ingin dapat haji mabrur, kesempurnaan pun tidak didapatkan, maka manasik haji sangat penting. *Kedua*, Kesalahan individu dapat disebut dengan habluminallah dan kesalahan sosial disebut dengan Habluminannas. Kedua kesalahan tersebut harus seimbang kita lakukan atau ada pada diri seorang muslim. Namun jika salah satu kesalahan ini tidak ada pada diri seorang muslim maka bisa dikatakan muslimnya belum sempurna.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kegunaan penelitian, bahwa penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat keilmuan khususnya di bidang manasik haji, dan bisa menjadi referensi dalam penyusunan skripsi kedepannya. Pentingnya manajemen bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kualitas jemaah haji tentu menjadi tugas utama di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi. Maka dari itu perlunya mengkaji lebih dalam lagi mengenai manajemen bimbingan manasik haji untuk lebih efektif yang harus dilakukan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama, khususnya Provinsi Jambi.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan pihak Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam meningkatkan kualitas jemaah haji. Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai manajemen bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kualitas jemaah haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi yaitu dalam meningkatkan kualitas,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Kanwil provinsi jambi melakukan bimbingan manasik haji dengan menggunakan metode dan strategi-strategi yang baik.

Namun alangkah baiknya ditingkatkan lagi pelayanan bagi jemaah haji yang sudah lanjut usia atau dengan kata lain pelayanan untuk jemaah haji yang sudah lanjut usia lebih diprioritaskan lagi. misalnya bimbingan lanjut usia lebih di perbanyak lagi dan intensif. Agar jemaah haji yang sudah lanjut usia bisa mendapat predikat haji yang mabrur.

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini. Semoga skripsi ini bisa sedikit membantu dan memberikan gambaran kepada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian dengan permasalahan yang sama atau permasalahan yang tidak terlalu berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an

Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011.

B. Buku

Al, et Lydia Christina Handoyo Agama, A. *Sejarah Berdirinya Kementerian. Tentang Kasus Tindak Pidana Korupsi Di Kementerian Agama Republik Indonesia*. Sosiologi Korupsi: Kasus Korupsi Di Lembaga Negara Indonesia, 2022.

Ali, Yunasril. *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*, Op. Cit.

Arikunto, Suharismi. *Managemen Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 2000.

Aziz, dkk , Abdul. *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik*, Jakarta: Puslitbang, 2007.

Departemen Agama RI, *Modul Pembelajaran Manasik Haji*, (Jakarta: Dirjen PHU, 2006)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 2*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Hallen. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Handoko, Hani. *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003.

Handoko, Hani. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009.

Handoko. *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003.

Hasan. Latif dan Nidjam Ahmad. *Manajemen Haji*, Cet 2, Jakarta: Dzikrul Hakim, 2003.

Hasibuan. *Manajemen (Dasar-Dasar, Pengertian dan Masalah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Ismail, Muhammad Ilyas. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, Bandung: Rajawali, 2020.
- Kemenag RI. *Tuntunan Praktis Ibadah Haji dan Umrah*, Jakarta: Dirjen PHU, 2011.
- Kementerian Agama RI, *Doa, Dzikir Manasik Haji*, Jakarta: Dirjen PHU, 2011
- Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah
- Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah Nomor D/222/2015, Tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan
- Keputusan Dirjen PHU Nomor D/222/2015 *tentang pedoman bimbingan manasik haji* oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan BAB IV, Jakarta: Dirjen PHU, 2015.
- Manulang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Munir, Samsul. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 *tentang visi dan misi kementerian agama*, Jakarta: kementerian agama RI, 2020.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 *tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 *tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Agama tugas dan fungsi*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016.
- Priyanto. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).
- Putuhena, Shaleh. *Historiografi Haji Indonesia*, Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2007.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- Rokhmad, Ali. *Manajemen Bimbingan Manasik Haji*, Jakarta: Kementerian Agama RI Dirjen PHU, 2020.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara 2005.
- Suprpto, Haddy. *Metodologi penelitian untuk karya ilmiah*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017.
- Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian* Yogyakarta: Teras, 2000.
- Terry, G.R. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi*, Jambi: Fak. Ushuluddin Iain STS JAMBI, 2014.
- Torang, Syamsir. *Organisasi & Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Umar, Husein. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Umar, Husein. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Offset Alumni, 1990.

C. Skripsi dan Tesis

- Akbar, Ali. “Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Tampan” *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, 2019.
- Iskandar, Rio. “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung” *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Nurrahman, Muh. “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Jemaah Mandiri Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015” *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016.

Rois, Faisal “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah Pada Kbihu Istiqomah Ungaran” *Skripsi* Salatiga: IAIN Salatiga, 2021.

D. Jurnal

Herman, Ni'mah Nurfadillah dan Ahmad Sarbini. “Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 4, No.2 2019.

Hj. Suredah, “Kesalehan Ritual, Sosial, Dan Spiritual”, *Jurnal Istiqra'*, Vol 07 No.2 (Maret 2022).

Japeri, “Pengaruh Prediket Haji Mabruur Terhadap Motivasi Manasik Calon Jamaah Haji,” *Jurnal Kajian Ekonomi Islam -Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2017*.

E. Website

Abidin, Zainal. “Shalehh Sosial”. Diakses melalui alamat <https://www.gurusiana.id/read/zaenal/article/shaleh-sosial-5363669>. Tanggal 14 Februari 2023.

Ferdian, Muhammad Rian. “Menjadi Pribadi Yang Sholeh Individu Dan Sholeh Sosial”. [Http://Www.Darunnun.Com/2019/11/Menjadi-Pribadi-Yang-Sholeh-Individu.Html](http://Www.Darunnun.Com/2019/11/Menjadi-Pribadi-Yang-Sholeh-Individu.Html). Tanggal 24 Februari 2023.

Hayati, Rina. *Macam penelitian deskriptif dan contohnya*. Diakses melalui alamat <https://penelitianilmiah.com/macam-penelitian-deskriptif/>, tanggal 16 November 2022

Hekmiati “Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial”. <https://www.uin-suska.ac.id/2015/08/19/meyakini-shalat-sebagai-obat-muhammad-syafei-hasan/>. Tanggal 14 Februari 2023.

Humas Kanwil Kemenag Provinsi Jambi, “*profil kanwil kemenag provinsi jambi*” di akses melalui alamat <https://jambi.kemenag.go.id/page/40/profil-ka-kanwil.html>, tanggal 01 November 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

Idris, F.F. "Perbaikan Penyelenggaraan Haji Bisa Dimulai Dari Manasik", di akses melalui alamat www.selasar.com politik perbaikan penyelenggaraan haji bisa dimulai dari manasik, tanggal 1 November 2022.

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provivinsi Jambi, di akses melalui alamat <http://jambi.kemenag.go.id/>. Tanggal 17 Januari 2023

Kurniasari, Dita. "Pengertian Teknik Analisis Data Menurut Ahli dan Macam Jenisnya", di akses melalui alamat <https://dqlab.id/pengertian-teknik-analisis-data-menurut-ahli-dan-macam-jenisnya>, tanggal 16 November 2022

Nurwatimah, "Shaleh Pribadi dan Shaleh Sosial". Di akses melalui alamat <http://nurwatimah.blogspot.com/2014/06/sholeh-pribadi-dan-sholeh-sosial.html?m=1>. Tanggal 14 Februari 2023.

Pengertian indikator, di akses melalui alamat <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6165964/pengertian-indikator-fungsi-dan-contoh-sehari-hari>. Pada tanggal 08 Februari 2023

Pengertian Manajemen, diakses melalui alamat <https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen>, tanggal 5 November 2022.

Pengertian manasik haji, diakses melalui alamat https://temanggung.kemenag.go.id/penyelenggara-haji-dan-umroh/manasik-haji-sebagai-bekal-ditanah_suci/#:~:text=Saefudin%20mengatakan%20bahwa%20manasik%20haji,rangkaian%20ibadah%20haji%2C%E2%80%9D%20tuturnya. Pada 10 Februari 2023

Undang-undang PHU, *Tentang tujuan PHU*, BAB II Pasal 3. Diakses melalui alamat https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2008_13.pdf. Tanggal 19 Januari 2023.

Visi dan misi Kanwil kemenag provinsi jambi, di akses melalui alamat <http://jambikota.kemenag.go.id/halaman/197/visi-dan-misi-kantor-kementerian-agama-kota-jambi.html>. Pada tanggal 10 Januari 2023

LAMPIRAN I

DAFTAR NAMA INFORMAN

NO	NAMA	STATUS
1	H. Wahyudi Abdul Wahab, M.Fii.I	Kepala Bidang PHU
2	H. Muhammad Bafadhal, S.E	Sub-Koordinator Bidang Manasik Haji
3	H. Latif	Jemaah Haji
4	H. Alexander	Jemaah Haji
5	Hj. Lisayani	Jemaah Haji
6	Hj. Yose	Jemaah Haji
7	Hj. Musdalifah	Jemaah Haji



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

LAMPIRAN II

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

“Manajemen Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi”

No	Jenis Data	Metode	Sumber data
1.	Letak geografis Kanwil Kemenag Provinsi Jambi	- Dokumentasi - Observasi - Wawancara	- Dokumen geografis, peta Kanwil Kemenag Provinsi Jambi
2.	Sejarah Kanwil Kemenag Provinsi Jambi	- Observasi - Dokumentasi - Wawancara	- Dokumen sejarah Kanwil Kemenag Provinsi Jambi
3.	Visi dan Misi Kanwil Kemenag Provinsi Jambi	- Dokumentasi	- Dokumen Visi dan Misi Kanwil Kemenag Provinsi Jambi
4.	Struktur Kepengurusan Kanwil Kemenag Provinsi Jambi	- Dokumentasi	- Bagan Struktur Kepengurusan Kanwil Kemenag Provinsi Jambi
5.	Sarana/Fasilitas Kanwil Kemenag Provinsi Jambi	- Observasi - Dokumentasi - Wawancara	- Keadaan fasilitas, dokumen fasilitas, pengurus di Kanwil Kemenag Provinsi Jambi

A. Panduan Observasi

No	Jenis Data	Objek Observasi
1.	Letak geografis Kanwil Kemenag Provinsi Jambi	- Keadaan dan Letak geografis Kanwil Kemenag Provinsi Jambi
2.	Sarana dan Prasarana Kanwil Kemenag	- Sarana dan Prasarana yang ada di Kanwil Kemenag Provinsi Jambi

	Provinsi Jambi	- Ketersediaan dan kelengkapan di Kanwil Kemenag Provinsi Jambi
3.	Faktor pendukung dan Penghambat Manajemen bimbingan manasik haji	- Kegiatan yang mendukung proses bimbingan manasik haji di Kanwil Kemenag Provinsi Jambi mulai dari perencanaan hingga evaluasi - Faktor yang menghambat proses manajemen bimbingan manasik haji di Kanwil Kemenag Provinsi Jambi mulai dari perencanaan hingga evaluasi

B. Panduan Dokumentasi

No	Jenis Data	Data Dokumentasi
1.	Letak geografis Kanwil Kemenag Provinsi Jambi	- Data dokumentasi Kanwil Kemenag Provinsi Jambi
2.	Gambaran umum Sejarah Kanwil Kemenag Provinsi Jambi	- Data dokumentasi tentang sejarah Kanwil Kemenag Provinsi Jambi
3.	Visi dan Misi Kanwil Kemenag Provinsi Jambi	- Data dan dokumentasi Visi dan Misi Kanwil Kemenag Provinsi Jambi
4.	Struktur Kepengurusan Kanwil Kemenag Provinsi Jambi	- Bagan Struktur Kepengurusan Kanwil Kemenag Provinsi Jambi
5.	Sarana dan Prasarana Kantor Kanwil Kemenag Provinsi Jambi	- Keadaan Sarana dan Prasarana Kanwil Kemenag Provinsi Jambi - Dokumen Sarana dan Prasarana Kanwil Kemenag Provinsi Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

6.	Jemaah Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi Tahun 2018-2022	- Data Jemaah Haji Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi Tahun 2018-2022
----	--	--

C. Butir-Butir Wawancara

No	Jenis Data	Sumber data dan Subtansi Wawancara
1.	Sejarah Singkat Kanwil Kemenag Provinsi Jambi	Ka. Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jambi Kepala Bidang PHU Kementerian Agama Provinsi Jambi - Bagaimana sejarah berdirinya Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jambi ?
2.	Sarana/Fasilitas Kantor Kanwil Kemenag Provinsi Jambi	Ka. Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jambi Kepala Bidang PHU Kementerian Agama Provinsi Jambi - Bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jambi ?
3.	Penerapan Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi	Kepala Bidang PHU Kementerian Agama Provinsi Jambi Kepala subkoordinator bidang transportasi, perlengkapan dan akomodasi haji reguler. (bidang manasik haji). - Bagaimana penerapan manajemen bimbingan manasik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

		<p>haji dalam meningkatkan kualitas jemaah haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi</p>
4.	<p>Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi</p>	<p>Kepala Bidang PHU Kementerian Agama Provinsi Jambi Kepala sub-koordinator bidang transportasi, perlengkapan dan akomodasi haji reguler, (bidang manasik haji).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam melakukan bimbingan manasik haji di Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jambi dalam meningkatkan kualitas jemaah haji ? - Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam melakukan bimbingan manasik haji di Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jambi meningkatkan kualitas jemaah haji ?
5.	<p>Apa dampak pelaksanaan manajemen bimbingan manasik haji terhadap kualitas jemaah haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi ?</p>	<p>Kepala Bidang PHU Kementerian Agama Provinsi Jambi Kepala subkoordinator bidang transportasi, perlengkapan dan akomodasi haji reguler. (bidang manasik haji).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa dampak dalam melakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

		bimbingan manasik haji di Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jambi dalam meningkatkan kualitas jemaah haji ?
6.	Bagaimana kualitas setelah melakukan bimbingan manasik haji	<p>Jemaah haji</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah bertambah pengetahuan, wawasan dan informasi terkait haji setelah melakukan bimbingan manasik haji ?

LAMPIRAN III DOKUMENTASI

1. Observasi awal di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi.



2. Wawancara bersama kepala bidang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah Bapak H. Wahyudi Abdul Wahab, M.Fii.I dan wawancara bersama sub-korrordinator bidang manasik haji, bapak H. Muhammad Bafadhal, S.E.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

3. Wawancara seputar bimbingan manasik haji, bersama sub-koordinator bidang manasik haji, Bapak H. Muhammad Bafadhal, S.E



4. Wawancara bersama jemaah haji yang sudah berangkat haji tahun 2018, 2019 dan 2022



5. Dokumentasi proses pada saat bimbingan manasik haji di Kemeneg Kab/Kota



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



**Lampiran IV
JADWAL PENELITIAN**

Kegiatan	September				Okt- Nov				Desember				Januari				Februari				Maret				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1 Pengajuan Judul Skripsi	X																											
2 Penulisan Draf Proposal Skripsi		x																										
3 Konsultasi Ka Prodi dan lainnya untuk Fokus Penelitian			X																									
4 Revisi Draf Proposal Skripsi					X	x	x	x																				
5 Proses Seminar Proposal									x																			
6 Revisi Setelah Seminar Proposal										X																		
7 Konsultasi dengan pembimbing											X																	
8 Koleksi data												x																
9 Analisa dan Penulisan Draf Awal Skripsi													X															
10 Draf awal skripsi dibaca pembimbing														X														
11 Revisi Draf Awal Skripsi																x												
12 Draf dua dibaca pembimbing																	x											
13 Revisi draf dua																		X										
14 Draf akhir dibaca pembimbing																		x										
15 Revisi draf akhir																			x									
16 Ujian Munaqasa																				x								
17 Revisi Setelah Munaqasa																					x							
18 Wisuda																												x

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sut

Surat pengantar hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan disertasi, dan atau seluruhnya yang wajib UIN Sut

Surat pengantar hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan disertasi, dan atau seluruhnya yang wajib UIN Sut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

CURRICULUM VITAE



A. Identitas Diri

Nama : Eva Fitriani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Manna, 27 Desember 2000
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Asal : Perumahan Karyatama Resident, RT. 09 RW.
07. Desa Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar,
Kabupaten Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 47 Bengkulu Selatan : 2008-2013
2. MTs Negeri 1 Merangin : 2013-2016
3. SMK Negeri 1 Merangin : 2016-2019
4. UIN STS Jambi : 2019-2023

C. Riwayat Organisasi dan Pengalaman Kerja

1. Plt. Bendahara Himpunan Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah
2020-2021
2. Ketua II Bidang Advokasi dan Jaringan Kopri PMII Rayon Dakwah
2020-2021
3. Plt. Sekretaris Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah 2021-
2022

D. Pengalaman Kerja

1. Mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Wilayah
Kementerian Agama Provinsi Jambi